

**ANALISIS MANAJEMEN USAHA LEBAH MADU PADA PETANI
LEBAH BAITUSSA'ADAH DI KECAMATAN BATANG ASAM
KEBUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Manajemen
Universitas Islam Riau*



OLEH:

TENGGU MUHAMMAD UMAM SYAFRA

NPM : 145210157

**FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN S1
PEKANBARU**

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية السووية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : **TENGGU MUHAMMAD UMAM SYAFRA**
NPM : **145210157**
JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS MANAJEMEN USAHA LEBAH MADU PADA PETANI LEBAH BAITUSSA'ADAH DI KECAMATAN BATANG ASAM KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**
PEMBIMBING : **ABD RAZAK JER, SE., M.SI**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu 14% (empat belas persen) pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 01 Desember 2021

Ketua Program Studi Manajemen


Abd Razak Jer, SE., M.Si

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah yang ditulis dalam bentuk naskah skripsi yang sederhana ini kupersembahkan sebagai bentuk tanda bukti dan ucapan terima kasih ku kepada segenap hamba Allah yang ku tuliskan berikut ini. Mereka telah banyak berjasa dalam hidupku ini.

Khusus untuk Ibunda **T. Nazarah** dan Ayahanda **Drs. T. Syafruddin** yang tercinta. Terima kasih atas seluruh limpahan kasih sayang yang tiada tara selama ini, semoga Allah memberikan ampunan dari segala dosa serta berikan nikmat kesehatan dan selalu terlindungi dari mara bahaya, amiin...

Kepada Abangku yang aku hormati **T. M. Syelmi. Syafra**, Adikku tersayang **T. Wilona Ivana**, dan bagian hidupku yang berharga **Aja Syarifah** yang telah membantu ku baik secara materi maupun moril serta tidak henti-hentinya memberikan ku motivasi untuk menyelesaikan studi. Terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan, semoga Allah Swt membalasnya dengan kebaikan yang belipat ganda, amiin...

ABSTRAK

ANALISIS MANAJEMEN USAHA LEBAH MADU PADA PETANI LEBAH BAITUSSA'ADAH DI KECAMATAN BATANG ASAM KEBUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT

Oleh

Tengku Muhammad Umam Syafra

Usaha lebah madu Baitussa'adah merupakan salah satu bentuk usaha masyarakat di Kecamatan Batang Asam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan manajemen usaha serta menganalisa fungsi-fungsi manajemen yang sedang berjalan pada usaha lebah madu Baitussa'adah. Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah seuruh anggota petani lebah madu Baitussa'adah yang berjumlah 77 orang dengan sampel non probabilitas *judgment* berjumlah 12 orang. Penelitian yang dilakukan dengan metode deskriptif ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, survei dan pemanfaatan dokumen pernyataan yang ditujukan kepada sampel penelitian yaitu 12 orang petani lebah Baitussa'adah. Dari hasil pengolahan data terkait indikator fungsi perencanaan 17% responden memberikan skor jawaban dengan kategori sudah Baik, 50% dengan kategori cukup, dan 33% dengan kategori kurang baik. Terkait indikator fungsi pengorganisasian 50% responden memberikan skor jawaban dengan kategori sudah baik dan 50% dengan kategori cukup. Terkait indikator fungsi kepemimpinan 33% responden memberikan skor jawaban dengan kategori sudah baik dan 67% dengan kategori cukup. Terkait indikator fungsi pengawasan 67% responden memberikan skor jawaban dengan kategori cukup dan 33% dengan kategori kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa manajemen usaha lebah madu pada petani lebah Baitussa'adah berjalan dengan cukup baik.

Kata Kunci : Manajemen, usaha tani lebah madu

ABSTRACT

ANALYSIS OF HONEY BEE BUSINESS MANAGEMENT ON BAITUSSA'ADAH BEE FARMERS IN BATANG ASAM DISTRICT, TANJUNG JABUNG BARAT REGENCY

By

Tengku Muhammad Umam Syafra

Baitussa'adah honey bee business is one from of community effort in Batang Asam district. This research aims to describe bussiness management and analyze the ongoing management functions of Baitussa'adah honey bee business. The population set in this study is a member of Baitussa'adah honey bee farmers they are 77 people with a non-probability judgment sample of 12 people. Research conducted with this descriptive method uses data collection techniques in the from of interviews, observations, surveys and utilization of statement documents Addressed to a sample of research, 12 Baitussa'adah bee farmers. From the results of data processing related to the planning function indicator, 17% of respondents gave an answer score with good categories, 50% with enough categories, and 33% with a less good category. Related to the indicator of the organizing function 50% of respondents gave an answer score with a good category and 50% with enough categories. Related to the leadership function indicator 33% of respondents gave an answer score with a good category and 67% with enough categories. Related to the indicator of the supervisory function 67% of respondents gave an answer score with enough categories dan 33% with with a less good category. It can be counclude, that the management of honey bee in Baitussa'adah bee farmers is going quite well.

Keywords: Management, honey bee farming

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan segala keterbatasan akhirnya karya ilmiah yang ditulis dalam bentuk skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Skripsi yang berjudul “**Analisis Manajemen Usaha Lebah Madu Pada Petani Lebah Baitussa’adah di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat**” ini penulis tulis dan diajukan ke fakultas dalam rangka memenuhi salah satu syarat menamatkan studi dan sekaligus memperoleh gelar sarjana strata satu.

Penulis dengan segala keterbatasan ilmu dan pengalaman sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun setiap lembar bab perbab sekripsi ini sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah dan ketentuan yang ditetapkan oleh fakultas. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa pada lembar tertentu dari naskah skripsi ini mungkin ditemukan berbagai kesalahan dan kekurangan. Untuk membenahi hal itu penulis berharap maklum serta masukan dari pembaca.

Penulis menyadari pula bahwa dalam proses studi maupun dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang turut membantu. Sehubungan dengan itu secara khusus pada lembaran ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Rektor UIR bersama dengan jajarannya yang telah menyediakan fasilitas dan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di lembaga yang beliau pimpin.

2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta jajaran Dosen pada Jurusan Ilmu Manajemen yang telah memfasilitasi dan menularkan ilmu pengetahuan sehingga telah memperluas wawasan yang sangat membantu penulis dalam penyusunan penelitian ini.
3. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing sekaligus Ketua Program Studi Manajemen yang telah menyediakan waktu dan menularkan pengetahuan kepada penulis terutama selama proses bimbingan berlangsung.
4. Seluruh Staf, Karyawan/i Tata Usaha Fakultas Ilmu Ekonomi Universitas Islam Riau dan staf Perpustakaan Fakultas Ilmu Ekonomi yang telah membantu penulis menyelesaikan administrasi mengenai surat menyurat dan keperluan penulis yang berhubungan dengan penyelesaian usulan penelitian ini.
5. Orang Tua Saya Ayahanda Drs.T.Syafruddin dan Ibunda T. Nazarah, yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik Saya, memberikan dorongan baik moral maupun material untuk menyelesaikan studi Saya. kepada Abang saya yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan Skripsi ini T.M. Syelmi Syafra, kepada Adik saya T. Wilona Ivana, kepada Aja Sarifah, dan seluruh keluarga yang telah memberikan motivasi kepada Saya.
6. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2014 sebagai penyemangat untuk dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.

7. Seluruh Anggota Petani Baitussa'adah pada umumnya, Khususnya kepada Bapak T. Nizamudin selaku Ketua, Ibu T. Nurul Huda selaku Bendahara, dan Bapak Tutut Priyono selaku Ketua Koordinator Lapangan yang telah memberikan waktu dan kemudahan dalam memperoleh data dan informasi bagi saya.

Penulis bermohon kepada Yang Maha Kuasa semoga jasa baik mereka dibalasi dengan kebaikan yang berlipat ganda, amiin...

Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Pekanbaru, 04 Desember 2021

Penulis,

Ttd.

Tengku Muhammad Umam Syafra

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	14
1.3. Tujuan Penelitian.....	14
1.4. Manfaat Penelitian.....	14
1.5. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	17
2.1. Pengertian Manajemen Usaha	17
2.1.1. Pengertian Manajemen.....	18
2.1.2. Pengertian Usaha.....	18
2.2. Fungsi – fungsi manajemen.....	19
2.3. Unsur Manajemen	25
2.4. Prinsip Manajemen.....	29
2.5. Manajemen Operasional.....	31
2.5.1. Pengertian Manajemen Operasional.....	31
2.5.2. Fungsi Manajemen Operasional.....	33
2.6. Penelitian Terdahulu.....	35
2.7. Kerangka Pemikiran	36
2.8. Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Lokasi / Objek Penelitian	39
3.2 Populasi dan Sampel.....	39
3.3 Jenis dan Sumber Data	41

3.4 Teknik Pengumpulan Data	41
3.5 Teknik Analisis Data	42
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	44
4.1. Sejarah Singkat Usaha Lebah Madu Petani Lebah Baitussa'adah.....	44
4.2. Visi, Misi, dan Tujuan Usaha Lebah Madu Baitussa'adah	45
4.2.1. Visi Usaha Tani Lebah Madu Baitussa'adah	45
4.2.2. Misi Usaha Tani Lebah Madu Baitussa'adah.....	46
4.2.3. Tujuan Usaha Tani Lebah Madu Baitussa'dah	46
4.3. Struktur Organisasi Petani Lebah Baitussa'adah	47
4.4. Tugas dan Wewenang Jabatan.....	48
4.5. Aktivitas Usaha Tani Lebah Madu Baitussa'adah	54
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
5.1. Analisis Deskriptif Manajemen Usaha Tani Lebah Madu Pada Petani Lebah Baitussa'adah di Kecamatan Batang Asam.	57
5.1.1 Produk Usaha Tani Lebah Madu Baitussa'adah.	58
5.1.2 Pengelolaan Usaha Tani Lebah Madu Pada Petani Lebah Baitussa'adah.....	62
5.2. Analisis Manajemen Usaha Tani Lebah Madu Pada Petani Lebah Baitussa'adah.....	85
5.2.1 Indikator Fungsi Perencanaan	86
5.2.2 Indikator Fungsi Pengorganisasian	92
5.2.3 Indikator Fungsi Kepemimpinan.....	95
5.2.4 Indikator Fungsi Pengawasan.....	100
BAB VI PENUTUP	105
6.1. Kesimpulan.....	105
6.2. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Pemodal dan Jumlah Modal Awal Petani Lebah Baitussa'adah	5
Tabel 1.2	Kebutuhan Modal Kerja Awal Petani Lebah Baitussa'adah	5
Tabel 1.3	Daftar Lokasi Lebah dan Sebaran Kotak Lebah Petani Lebah Baitussa'adah Pada Tiap Lokasi.	9
Tabel 1.4	Daftar Produk Yang Dihasilkan Petani Lebah Baitussa'adah	10
Tabel 1.5	Daftar Pralatan Produksi Pada Usaha Tani Lebah madu Baitussa'adah	10
Tabel 1.6	Bagian-bagian Dalam Organisasi Petani Lebah Baitussa'adah ..	11
Tabel 1.7	Wilayah Pemasaran Petani Lebah Baitussa'adah	12
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1	Sampel Non Probabilitas Judgment Yang Ditetapkan.....	40
Tabel 5.1	Produk-produk Petani Lebah Baitussa'adah.....	60
Tabel 5.2	Contoh Pembagian hasil panen madu usaha tani lebah Baitussa'adah	67
Tabel 5.3	Tabel pembagian hasil panen madu Baitussa'adah	68
Tabel 5.4	Bagian Kerja Tim Panen dan Tugasnya	82
Tabel 5.5	Wilayah Pemasaran Petani Lebah Baitussa'adah	86
Tabel 5.6	Data kuesioner berkaitan dengan pernyataan penerapan fungsi perencanaan	88
Tabel 5.7	Data kuesioner yang berkaitan dengan pernyataan penerapan fungsi pengorganisasian.....	93
Tabel 5.8	Data kuesioner berkaitan dengan pernyataan penerapan fungsi kepemimpinan.....	97
Tabel 5.9	Data kuesioner berkaitan dengan pernyataan penerapan fungsi pengawasan.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Pemikiran Penelitian.	37
Gambar 2.	Struktur organisasi Baitussa'adah 2021	48
Gambar 3.	Pemasangan mangkuk-mangkuk ratu pada frem.	61
Gambar 4.	Proses dasar menghasilkan produk madu.	63
Gambar 5.	Diagram hasil panen madu Baitussa'adah tahun 2021.	69
Gambar 6.	Diagram rentang waktu panen madu Baitussa'adah tahun 2021.	70
Gambar 7.	Pengarahan sebelum kegiatan pelatihan dari tenaga ahli Boyolali.	74
Gambar 8.	Alur kerja Ketua Baitussa'adah.	75
Gambar 9.	Alur kerja Bendahara Petani Lebah Baitussa'adah.....	76
Gambar 10.	Alur kerja Admin petani lebah Baitussa'adah.	77
Gambar 11.	Alur kerja Ketua koordinator lapangan Baitussa'adah.	78
Gambar 12.	Alur kerja tim gudang Baitussa'adah.....	79
Gambar 13.	Alur kerja Tim Perawatan Kotak dan Lebah.	80
Gambar 14.	Alur kerja Tim Panen petani lebah Baitussa'adah.	83
Gambar 15.	Sumber : Abdullah, Thamrin (dalam manajemen pemasaran, 2016;14)	84
Gambar 17.	Persentase kategori skor jawaban fungsi perencanaan.	91
Gambar 19.	Persentase kategori skor jawaban fungsi pengorganisasian.	95
Gambar 21.	Persentase kategori skor jawaban fungsi kepemimpinan.	100
Gambar 23.	Persentase kategori skor jawaban fungsi pengawasan.....	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Ordinal	111
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....	112
Lampiran 3 Dokumentasi Foto.....	116



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Madu adalah substansi makanan manis dan kental yang dibuat oleh lebah madu dan beberapa serangga lain. Lebah menghasilkan madu dari *sekresi* gula tumbuhan (nektar bunga) atau dari sekresi serangga lain (seperti honeydew atau madu serangga). Madu terbentuk melalui regurgitasi, aktivitas enzimatik, dan penguapan air. Lebah menyimpan madu dalam struktur lilin yang disebut sarang lebah. Madu dikumpulkan dari koloni lebah liar, atau dari sarang lebah peliharaan peternakan lebah. Variasi madu yang dihasilkan oleh lebah madu (genus *Apis*) adalah madu yang paling terkenal, karena diproduksi secara komersial dan paling banyak dikonsumsi di seluruh dunia.

Lebah madu telah lama dikenal manusia sebagai sumber bahan makanan alami yang baik, yang sangat bermanfaat bagi orang muda maupun tua. Lebah madu menghasilkan suatu anugerah alam yang menakjubkan karena khasiat yang dimilikinya. Dalam Al-Qur'an (surat An-Nahl 68-69) tertulis *"Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia. kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan"*. Lebah adalah salah satu

hewan yang istimewa dan unik. Mereka adalah hewan yang diperintahkan Allah untuk melaksanakan tugas-tugasnya di muka bumi. Dengan kata lain, hewan lebah ini telah diberikan wahyu oleh Allah tentang fitrahnya di dunia.

Lebah madu yang kini populer berasal dari kawasan sekitar Laut Tengah (Afrika Utara, Eropa Selatan dan Asia Kecil) yang menyebar kesemua wilayah. Di Afrika bagian tengah dan timur, lebah madu dipelihara dalam bongkahan kayu berbentuk silinder dan sarang tersebut digantung dipohon-pohon. Peternakan kolektif maupun peternakan lebah negara makin pesat pada tahun 1940-an. Salah satu negara yang memberikan perhatian lebih pada lebah madu adalah Rusia yang terkenal sebagai penghasil madu pada masanya sehingga disebut dengan istilah “lahan madu”. Terdapat lebih dari 100.000 *apriari* peternak-kolektif dengan 10 juta koloni yang ada di sana seperlima diantaranya dipelihara dalam kotak kayu berangka atau yang kita sebut *Stup*. Ketika perang dunia ke-2 usai terdapat lebih dari 2 juta koloni lebah peternak-kolektif disana mengalami kerusakan.

Kebanyakan masyarakat mengetahui bahwa lebah hanya menghasilkan madu saja, namun pada kenyataannya lebah dapat menghasilkan beberapa produk yang bermanfaat bagi manusia. Selain madu Lebah juga menghasilkan *Malam* atau lilin lebah, *Propolis* atau perekat lebah, *Bee pollen* atau tepung sari, dan susu madu atau *Royal jelly*. Terdapat lima hasil yang diproduksi oleh lebah madu yang berguna bagi manusia dan memiliki khasiat tersendiri.

Lebah termasuk hewan serangga dengan kelas Insekta, ordo *Hymenoptera* dan famili *Apidae*. Dalam genus *Apis* lebah madu terbagi lagi menjadi 7 Spesies lebah yaitu *Apis andreniformis*, *Apis cerana*, *Apis dorsata*, *Apis*

florea, Apis koschevnikovi, Apis laboriosa, dan Apis mellifera. Apis mellifera. Dari beberapa jenis lebah yang dapat dibudidayakan, lebah *Apis mellifera* merupakan spesies lebah yang diketahui lebih jinak, lebih tenang, dan lebih mudah beradaptasi pada lingkungan baru.

Di kawasan Asia khususnya Indonesia dikenal dengan alam hutannya yang luas. Dengan luasnya hutan yang dimiliki Indonesia tentu terdapat banyak spesies tumbuhan berbunga yang hidup didalamnya. Diperkirakan lebih dari 250.000 tumbuhan berbunga didunia, sekitar 25.000 spesies dimiliki oleh Indonesia, dan sebagian besarnya dapat menjadi sumber makanan bagi lebah madu.

Desa Rawa Medang, Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi merupakan desa sentra produksi pertanian. Komoditas unggulannya di sana antara lain beras dan sawit. Namun pada kawasan ini juga terdapat perkebunan industri yang cukup luas yaitu perkebunan *Akasia Carpa*. Pohon Akasia diketahui sebagai tumbuhan berbunga yang menghasilkan banyak nektar yang merupakan sumber makanan bagi hewan lebah. Perkebunan hutan industri Akasia yang dikelola oleh PT. Wira Karya Sakti yang luasnya diperkirakan ±290.000 hektar mencakup beberapa Kabupaten di Provinsi jambi salah satunya Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Kemudahan dalam memelihara lebah spesies *Apis mellifera* dan luasnya sumber makanan bagi hewan lebah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, menjadi kekuatan dan potensi dalam membentuk usaha lebah madu. Dari potensi dan

informasi inilah yang mendorong beberapa orang untuk membentuk suatu usaha tani lebah madu yang diberi nama Baitussa'adah.

Petani lebah Baitussa'adah berada di Desa Rawa Medang, Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Dimana lokasi ini dekat dengan hutan Akasia yang dikelola oleh PT. Wira Karya Sakti. Terbentuknya Petani lebah Baitussa'adah di Desa Rawa Medang, dapat memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Mata pencaharian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi di Desa Rawa Medang sebelum mengetahui potensi lebah madu pada umumnya adalah di sektor pertanian padi dan perkebunan sawit, maka saat ini bertambah dengan adanya trobosan baru yaitu usaha tani lebah madu.

Terbatasnya pengalaman Petani lebah Baitussa'adah dibidang manajemen usaha lebah madu, membuat petani lebah Baitussa'adah mengalami beberapa permasalahan dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam usahanya. Hal ini dikarenakan usaha yang tergolong usia muda yaitu baru berjalan satu tahun. Usaha lebah madu Baitussa'adah berdiri pada tanggal 1 September 2020 di Desa Rawa Medang Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kecamatan Batang Asam Provinsi Jambi. Pada mulanya petani lebah Baitussa'adah ini terdiri dari 13 orang pemodal. Mereka bersama-sama mengumpulkan sejumlah modal untuk dijadikan sebagi modal awal. Dari dana yang terkumpul inilah mereka mulai menjalankan roda operasional petani lebah Baitussa'adah. Adapun data pemodal dan modal yang terkumpul adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Daftar Pemodal dan Jumlah Modal Awal Petani Lebah Baitussa'adah

No.	Nama Pemodal	Rupiah
1	Tengku	Rp106.400.000,00
2	Ayah	Rp35.072.000,00
3	Irwan	Rp19.136.000,00
4	Budi	Rp24.448.000,00
5	Doris	Rp85.024.000,00
6	Supri	Rp3.200.000,00
7	Bobi	Rp4.224.000,00
8	Pii	Rp2.112.000,00
9	Febi	Rp4.224.000,00
10	Harahap	Rp10.624.000,00
11	Yose	Rp10.624.000,00
12	Mudiyono	Rp9.600.000,00
13	Heri	Rp5.312.000,00
Jumlah		Rp320.000.000,00

Sumber : hasil data lapangan tahun 2020

Berdasarkan data tabel 1.1 di atas, maka diketahui bahwa petani lebah Baitussa'adah terbentuk pada awalnya terdiri dari 13 orang pemodal dengan modal yang terkumpul sejumlah 320 juta Rupiah. Dari modal yang terkumpul tersebut, maka disepakati oleh anggota petani lebah baitussa'adah penggunaan dananya untuk pembelian kotak lebah(beserta lebah didalamnya) yang berisi 7 ferm pada setiap kotak, sewa lokasi, pembelian peralatan, dan perlengkapan yang dibutuhkan. Sebagai mana yang digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2

Kebutuhan Modal Kerja Awal Petani Lebah Baitussa'adah

Uraian	Volume	Satuan	Rupiah	Rupiah
Kotak Lebah Beserta Isi	160	Kotak	Rp1.400.000	Rp224.000.000
Transportasi Jawa-Jambi			Rp12.000.000	Rp12.000.000

Bongkar Muat kotak			Rp4.000.000	Rp4.000.000
Karantina	160	Kotak	Rp2.000	Rp320.000
Sewa Lahan	1	Tahun	Rp5.000.000	Rp5.000.000
Rangka Tenda Besi	1		Rp9.000.000	Rp9.000.000
Terpal Tenda	1	Lembar	Rp3.000.000	Rp3.000.000
Kompur Rinnai	1	Unit	Rp310.000	Rp310.000
Tabung bright gas 5,5kg	2	Buah	Rp500.000	Rp500.000
Piring, gelas, kualii, dll			Rp250.000	Rp250.000
Ekstraktor	1	Unit	Rp5.500.000	Rp5.500.000
Waring Jangkar 100m	1	Gulung	Rp310.000	Rp310.000
Bee Smoker	2	Unit	Rp300.000	Rp300.000
Scaper	3	Pcs	Rp16.000	Rp48.000
Drum biru 120lt	2	Pcs	Rp277.000	Rp554.000
Jerigen langsir 20lt	24	Pcs	Rp65.000	Rp1.560.000
Jerigen Tapoly 35lt	24	Pcs	Rp55.000	Rp1.320.000
Sikat lebah	2	Pcs	Rp50.000	Rp100.000
Pisau dapur	2	Pcs	Rp33.000	Rp66.000
Saringan ceko 20cm	2	Pcs	Rp25.000	Rp50.000
Ember hitam besar	2	Pcs	Rp15.000	Rp30.000
Meje besi tempoh	80	Unit	Rp120.000	Rp9.600.000
Sinso 20"	1	Unit	Rp1.250.000	Rp1.250.000
Mesin Potong Rumput	1	Unit	Rp1.350.000	Rp1.350.000
Obrok Rotan	2	Unit	Rp200.000	Rp400.000
Gerobak/angkong	1	Unit	Rp450.000	Rp450.000
Jumlah				Rp281.268.000

Sumber : hasil data lapangan tahun 2021

Sebagai mana dipaparkan pada data tabel 1.2 di atas, dapat dilihat pengeluaran modal kerja awal sebesar Rp281.268.000 yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan awal petani lebah Baitussa'adah. Jika dilihat dari data tabel 1.1 sebelumnya, dimana petani lebah Baitussa'adah telah mengumpulkan modal sebanyak Rp320.000.000 yang kemudian dikurangi pengeluaran kebutuhan modal kerja awal sebanyak Rp281.268.000, maka terdapat sisa kas sebesar

Rp38.732.000 yang mana ini menjadi kas simpanan untuk biaya-biaya tak terduga lainnya.

Setelah segala kebutuhan modal kerja awal untuk memulai usaha tani lebah terpenuhi, maka dibuatlah kesepakatan antara pemodal dan pengelola yang ada. Kesepakatan yang dicapai pada waktu itu adalah sebagai berikut:

1. Dibentuknya pengelola usaha lebah madu Baitussa'adah.
2. Ditetapkannya pembagian hasil panen madu menjadi 60:40 dimana pemodal memperoleh 60% dari hasil panen dan pengelola memperoleh 40% dari hasil panen. Dari 40% yang diperoleh pengelola usaha, maka 35% nya menjadi hak pekerja dan 5% nya menjadi kas petani lebah Baitussa'adah. Dari 5% inilah nanti akan digunakan sebagai biaya operasional petani lebah Baitussa'adah. Siring berjalannya waktu peraturan ini mengalami perubahan.
3. Ditetapkannya rotasi panen yang disepakati pada waktu itu adalah 10 hari. Dimana dalam 10 hari sekali akan diadakannya pembagian hasil panen. Seiring berjalannya waktu peraturan ini mengalami perubahan.
4. Ditetapkannya Harga yang dibebankan untuk setiap kotak lebah adalah sebesar Rp2.000.000.
5. Hasil panen tidak dicampur dengan grup pemodal lain. Pemodal pertama menjadi grup 1(Mobil 1), grup pemodal kedua menjadi grup

- 2 (Mobil 2), dan seterusnya. Seiring berjalannya waktu peraturan ini berubah.
6. Setelah diketahui jumlah hasil panen pada akhir periode panen dan telah diketahui jumlah 60%(pemodal), 35%(pekerja), dan 5%(kas operasional). Pengelola mengumumkan hasil rata-rata madu yang diperoleh dari setiap kotak lebah dan rata-rata hasil yang diperoleh setiap pekerja.
 7. Ditetapkannya bagi hasil berupa madu, namu pada kondisi tertentu bisa menjualnya pada pengelola dengan harga pasar yang pada waktu itu seharga Rp60.000/kg (harga berubah-ubah).
 8. Pemodal yang menyerahkan sejumlah modalnya di awal akan dibagi dengan jumlah Rp2.000.000 untuk mengetahui jumlah kotak lebah yang mereka miliki.
 9. Pemodal boleh menjual kotak lebahnya baik kepada pengelola maupun orang lain dengan harga yang disepakati.
 10. Pemodal boleh mengambil kotak lebahnya sesuai dengan jumlah modal yang mereka serahkan di awal. Dengan catatan hanya kotak lebah(ada lebahnya dengan 7 frem) saja tanpa fasilitas lain.
 11. Jika tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan panen, maka pekerja tidak panen madu.

Demikianlah kesepakatan yang dibentuk pada awal terbentuknya petani lebah Baitussa'adah di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung

Barat. Terdapat beberapa poin yang nantinya mengalami perubahan dikarenakan ketidaksesuaian dengan kondisi saat ini.

Seiring berjalannya waktu petani lebah Baitussa'adah mengalami perkembangan. Data terakhir menunjukkan petani lebah baitussa'adah memiliki enam lokasi peletakan kotak lebah yang berbeda. Adapun lokasi-lokasi peletakan kotak lebah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.3
Daftar Lokasi Lebah dan Sebaran Kotak Lebah Petani Lebah Baitussa'adah
Pada Tiap Lokasi.

No.	Nama lokasi	Lokasi	Jumlah Kotak Lebah
1	Lokasi 1	Desa Lumahan	618
2	Lokasi 2	Desa Lumahan	466
3	Lokasi 3	Desa Kayu Rajo	565
4	Lokasi 4	Desa Tanjung Bojo	689
5	Lokasi 5	Desa Tanjung Bojo	909
6	Lokasi 6	Desa Tanjung Bojo	521
Jumlah keseluruhan kotak lebah			3.768

Sumber : hasil data lapangan tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel 1.3 di atas terdapat enam titik lokasi penyebaran kotak lebah dengan jumlah kotak lebah dan desa yang berbeda. Setiap lokasi peletakan kotak lebah menghasilkan beberapa produk selain madu, namun petani lebah Baitussa'adah hanya fokus pada satu produk yaitu madu. Adapun jenis produk yang diproduksi pada kelompok tani lebah Baitussa'adah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.4**Daftar Produk Yang Dihasilkan Petani Lebah Baitussa'adah**

No	Nama Produk	Harga	Keterangan
1	Madu	Rp. 55.000/Kg	Untuk pembelian diatas 1 ton.
2	Bee Pollen	Rp. 90.000/Kg	Untuk pembelian diatas 10 Kg.
3	Lilin Lebah	Rp. 60.000/Kg	-
4	Royal Jelly	Rp. 1.500.000/Kg	-
5	Propolis	-	-
6	Madu Sarang	Rp. 125.000/Kg	Untuk pembelian diatas 10 Kg.
7	Pondasi Sirip / Frem	Rp. 15.000/Lmbr	Untuk pembelian 50 lembar.

Sumber : hasil data lapangan tahun 2021

Dalam menghasilkan produknya, Petani Lebah Baitussa'adah tentunya memerlukan peralatan-peralatan untuk menunjang kegiatan produksi usahanya. Adapun peralatan produksi pada Kelompok Tani Lebah Baitussa'adah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.5**Daftar Pralatan Produksi Pada Usaha Tani Lebah madu Baitussa'adah**

No	Nama Peralatan	Fungsi
1	Ekstraktor / gilingan madu	Memanen madu yang ada didalam sirip / frem.
2	Drum Plastik	Menampung madu yang telah dipanen dari Ekstraktor.
3	Sikat Lebah	Memisahkan lebah dari sirip / frem.
4	Scraper madu	Membuka lilin lebah pada sarang yang menutupi madu.
5	Besi Langsir	Mengangkat sirip / frem dari gilingan ke kotak dan sebaliknya.

6	Besi 0,8	Mengatur jarak antar sirip / frem
7	Jerigen (uk. 25 liter)	Menampung madu yang sudah dipanen dari lokasi ternak
8	Waring	<ul style="list-style-type: none"> • Mencegah masuk kedalam gilingan madu • Penyaringan pertama madu dilokasi panen.
9	Saringan Nylon Mesh 70	Penyaringan tahap kedua madu digudang penyimpanan.
10	Saringan Nylon Mesh 150	Penyaringan tahap ketiga madu digudang penyimpanan.
11	Bee pollen Trap	Perangkap bee pollen.
12	Stup Kotak Lebah	Tempat sarang lebah madu.
13	Bee Smoker	Mengusir lebah pengawal.
14	Queen Cell Cup	Wadah penetasan telur ratu lebah
15	Pinset lebah	Mengambil telur bakal ratu.
16	Mesin pencetak pondasi sirip/pisir	Mesin press lilin lebah yang sudah dicairkan yang memiliki plat besi berbatik limas segi enam

Sumber : hasil data lapangan tahun 2021

Secara struktur terdapat beberapa bagian pekerja yang ada dalam organisasi usaha tani lebah madu Baitussa'adah yang nantinya menjadi dasar pembentukan struktur organisasi. Adapun bagian-bagian tersebut dilampirkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.6

Bagian-bagian Dalam Organisasi Petani Lebah Baitussa'adah

No.	Bagian	Jumlah (Orang)
1	Ketua	1
2	Bendahara	1
3	Admin	1
4	Humas	2
5	Ketua Koordinator lapangan	1
6	Koordinator Tim Panen	6

7	Tim Pemeliharaan Lokasi	2
8	Tim Pemeliharaan Kotak & lebah	7
9	Gudang	2
10	Anggota	54
Jumlah		77

Sumber : hasil data lapangan tahun 2021

Madu yang berkualitas dan kemurnian yang terjamin tidak membuat petani lebah Baitussa'ada dengan serta merta mendapatkan pangsa pasar. Kesulitan dalam memasarkan produk hasil lebah juga dialami oleh petani lebah Baitussa'adah. Dari beberapa produk yang dihasilkan petani lebah Baitussa'adah hanya madu lah yang memiliki pasar dan masih berjan. Prinsip yang dipertahankan oleh petani lebah Baitussa'adah untuk menjaga kemurnian dan kualitas lah yang membentuk pasar secara alami.

Pada mulanya petani lebah Baitussa'ada hanya memiliki pasar madu pada sekitar kawasan desa Rawa Medang saja. Seiring waktu berjalan, maka mulai lah pasar madu Baitussa'ada terbentuk. Wilayah pemasaran petani lebah Baitussa'ada berdasarkan permintaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.7

Wilayah Pemasaran Petani Lebah Baitussa'adah

No.	Asal Permintaan	Jumlah Permintaan
1	Taluk Kuantan, Riau	Rata-rata Permintaan 50 kg – 2.000 kg
2	Pekanbaru, Riau	
3	Lampung	
4	Kota Manna, Bengkulu Selatan	
5	Medan	
6	Dumai, Riau	
7	Kemuning, Palembang	

8	Kab.sarolangun, Jambi
9	Pagar Alam, Sumatra Selatan
10	Batu Raja, Sumatra Selatan
11	Garut, Jawa Barat
12	Jepara, Jawa Tengah
13	Bogor, Jawa Barat
14	Cilacap, Jawa Tengah
15	Bekasih, Jawa Barat
16	Malang, Jawa Timur

Sumber : hasil data lapangan tahun 2021

Memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup besar dapat menjadi peluang yang lebih tinggi bagi masyarakat Desa Rawa Medang jika masyarakat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan mental berwirausaha. Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam merawat dan memelihara lebah madu, merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan minat usaha masyarakat terhadap sektor usaha lebah madu dan menciptakan hasil yang optimal dengan menggerakkan sektor usaha potensial lainnya di daerah tersebut.

Penelitian ini memfokuskan pada penerapan fungsi manajemen usaha lebah madu Baitussa'adah dengan mendeskripsikan penerapan fungsi manajemen yang meliputi pengelolaan berupa penanaman modal, pembagian hasil panen madu, pembagian tugas kerja, perawatan kotak lebah, pemasaran, dan lokasi pemeliharaan lebah.

Dengan melihat permasalahan yang ada pada petani lebah Baitussa'adah di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis manajemen usaha lebah madu pada Petani lebah**

Baitussa'adah di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perlu adanya rumusan masalah agar penulis lebih mengena pada sasaran yang diinginkan. Masalah yang diteliti dan digunakan dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah penerapan fungsi manajemen usaha lebah madu pada petani lebah Baitussa'adah di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui dan menggambarkan penerapan fungsi manajemen usaha pada Petani Lebah Baitussa'adah di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat”.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi yang berguna bagi berbagai pihak berikut:

1. Bagi Petani lebah.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan informasi kepada Petani Lebah umumnya dan petani lebah Baitussa'adah khususnya dalam pengelolaan manajemen usaha serta

dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam usaha tani lebah madu.

2. Bagi Peneliti.

Untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang selama ini didapat semasa pendidikan dan dituangkan dalam penulisan ilmiah, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen pengelolaan usaha petani lebah Baitussa'adah.

3. Bagi Peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan dijadikan pedoman serta menjadi tambahan pengetahuan mengenai masalah pengelolaan manajemen usaha lebah madu khususnya pada aspek manajemen operasional yang nantinya dapat dijadikan sebagai perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan pada penelitian ini adalah untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab awal dari penulisan penelitian ini. Didalam bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini akan menguraikan teori-teori yang berkaitan dan relevan.

Serta dilengkapi juga dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi/objek penelitian, populasi, sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan secara singkat dari sejarah objek penelitian, stuktur organisasi, aktivitas oprasional organisasi.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian beserta pembahasannya.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab terakhir berisi dua sub bab bahasan yaitu kesimpulan dari peneliti dan saran.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Pengertian Manajemen Usaha

Menurut R. Terry (dalam asas manajemen; Effendi; 2015;3), manajemen usaha adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari planning, organizing, actuating, dan controlling yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya.

Menurut Koontz (dalam asas manajemen; Effendi; 2015;3) manajemen usaha adalah suatu seni yang produktif yang didasarkan pada suatu pemahaman ilmu, ilmu dan seni tidaklah bertentangan, namun masing masing saling melengkapi.

Menurut Stoner (dalam asas manajemen; Effendi; 2015;4) Istilah manajemen usaha adalah sebuah ilmu manajemen yang merupakan proses dalam membuat suatu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta memimpin berbagai usaha dari anggota entitas atau organisasi dan juga mempergunakan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pengertian yang lebih terperinci mengenai manajemen usaha menurut Usman Effendi adalah suatu proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya. (dalam Asas Manajemen, 2015;5).

2.1.1. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen yang dikemukakan oleh Terry (dalam asas manajemen; Effendi; 2015;5) sebagai berikut. Manajemen adalah sebuah proses unik yang terdiri dari berbagai tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai target yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Hasibuan, Malayu SP. (2004) memberikan pengertian mengenai manajemen sebagai berikut. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Robbins, Stephen P. (2005) mendefenisikan manajemen adalah suatu proses melakukan koordinasi dan integrasi kegiatan-kegiatan kerja agar disesuaikan secara efektif dan efisien dengan melalui orang lain (pengertiannya menekankan pada efektif dan efisien).

Dari apa yang dikemukakan oleh para ahli dapat dipahami pengertian manajemen adalah ilmu, seni, dan proses yang unik dalam proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien.

2.1.2. Pengertian Usaha

Menurut besar Kamus Besar Bahasa Indonesia.”arti-kata-usaha.” Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 17 November 2021, kbbi.web.id/usaha, Usaha adalah kegiatan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu

maksud; perbuatan, pekerjaan, prakarsa, ikhtiar, atau daya upaya untuk mencapai sesuatu. Usaha merupakan kegiatan di bidang perdagangan dengan mencari untung. Dalam bahasa Inggris Usaha adalah business, yang mempunyai beberapa makna, yaitu *effort, mission, maximum, concern, occupation, trade, calling, affair dan matter.*

2.2. Fungsi – fungsi manajemen

Menurut Molan (2012:9) fungsi manajemen terbagi menjadi 4 fungsi yaitu sebagai berikut:

1. Merencanakan yaitu, fungsi manajemen yang mencakup proses mendefinisikan sasaran, menetapkan strategi untuk mencapai sasaran itu, dan menyusun rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan sejumlah kegiatan. Singkatnya adalah mendefinisikan sasaran, menetapkan strategi, dan menyusun bagian-bagian rencana untuk mengkoordinasikan sejumlah kegiatan.
2. Mengorganisasi yaitu, fungsi manajemen yang mencakup proses menentukan tugas apa yang harus dilakukan, siapa yang harus melakukan, bagaimana cara mengelompokkan tugas-tugas itu, siapa harus melapor ke siapa, dan dimana keputusan harus dibuat. Singkatnya menentukan apa yang perlu dilakukan, bagaimana cara melakukan, dan siapa yang harus melakukannya.
3. Memimpin yaitu fungsi manajemen yang mencakup memotivasi bawahan, mempengaruhi individu atau tim pada saat mereka bekerja,

memiliki saluran komunikasi yang paling efektif, dan memecahkan dengan berbagai cara masalah perilaku karyawan. Singkatnya mengarahkan dan memotivasi seluruh pihak yang terlibat konflik.

4. Mengendalikan, yaitu fungsi manajemen yang mencakup memantau prestasi atlit pelajar aktual, membandingkan aktual dengan standar, dan membuat koreksinya, jika perlu. Singkatnya memantau kegiatan untuk menyakinkan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan seperti yang direncanakan.

Menurut Fayol dalam Safroni (2012:47), fungsi-fungsi manajemen meliputi Perencanaan (planning), Pengorganisasian (organizing), Pengarahan (commanding), Pengkoordinasian (coordinating), Pengendalian (controlling). Sedangkan menurut Griffin dalam Safroni (2012:47), fungsi-fungsi manajemen meliputi Perencanaan dan Pengambilan Keputusan (planning and decision making), pengorganisasian (organizing), Pengarahan (leading) serta pengendalian (controlling).

Dari perbandingan beberapa fungsi-fungsi manajemen di atas, dapat dipahami bahwa semua manajemen diawali dengan perencanaan (Planning) karena perencanaan yang akan menentukan tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Setelah perencanaan adalah pengorganisasian (organizing). Hampir semua ahli menempatkan pengorganisasian diposisi kedua setelah perencanaan. Pengorganisasian merupakan pembagian kerja dan sangat berkaitan erat dengan fungsi perencanaan karena pengorganisasian pun harus direncanakan.

Selanjutnya setelah menerapkan fungsi perencanaan dan pengorganisasian adalah menerapkan fungsi pengarahan yang diartikan dalam kata yang berbeda-beda seperti *actuating, leading, dan commanding*, tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu mengarahkan semua karyawan agar mau bekerjasama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Tetapi juga ada penambahan fungsi pengkoordinasian (*coordinating*) setelah fungsi pengarahan. Fungsi pengkoordinasian untuk mengatur karyawan agar dapat saling bekerjasama sehingga terhindar dari kekacauan, percekocokan dan kekosongan pekerjaan. Selanjutnya fungsi terakhir dalam proses manajemen adalah pengendalian (*controlling*).

Adapun penjelasan mengenai fungsi-fungsi manajemen menurut ahli Fayol dalam Safroni (2012:48) adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*).

Adalah fungsi dasar manajemen, karena pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ini dinamis artinya dapat dirubah sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi pada saat itu. Perencanaan ini ditujukan pada masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan kondisi dan situasi, sedangkan hasil dari perencanaan akan diketahui pada masa depan. Perencanaan dibedakan menjadi tiga macam jenisnya, yaitu :

- a. Perencanaan Strategis.

Merupakan suatu proses perencanaan dimana keputusan tentang tujuan organisasi akan dicapai melalui pengelolaan sumber-sumber daya dan dana yang dimiliki, didasarkan pada kebijaksanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Perencanaan untuk mengendalikan manajemen.

Merupakan suatu proses perencanaan dimana manajer bertanggungjawab bahwa penggunaan sumber-sumber daya dan dana digunakan seefektif mungkin dan seefisien mungkin untuk mencapai tujuan organisasi.

c. Perencanaan operasional.

Merupakan suatu proses dimana usaha melaksanakan kegiatan tertentu dijamin seefektif dan seefisien mungkin.

2. Pengorganisasian (*organizing*).

Fungsi pengorganisasian yang dalam bahasa inggrisnya adalah *organizing* berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya. Pengorganisasian tentu berbeda dengan organisasi. Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen dan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah yang statis. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokkan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap karyawan, penetapan

departemen-departemen (subsistem) dan penentuan hubungan-hubungan. Untuk memahami pengorganisasian secara mendalam, maka perlu mengetahui arti pengorganisasian menurut beberapa ahli.

Berdasarkan pengertian pengorganisasian, maka dapat dikatakan bahwa terdapat ciri-ciri yang dimiliki oleh organisasi yang melakukan fungsi pengorganisasian (Hasibuan, 2012:122), yaitu:

- a. Manusia, artinya organisasi baru ada jika ada unsur manusia yang bekerja sama, ada pemimpin dan ada yang dipimpin.
 - b. Tempat kedudukan, artinya organisasi baru ada jika ada tempat kedudukannya
 - c. Tujuan artinya, organisasi baru ada apabila ada tujuan yang hendak dicapai.
 - d. Pekerjaan, artinya organisasi itu baru ada jika ada pekerjaan yang akan dikerjakan serta ada pembagian pekerjaan.
 - e. Struktur, artinya organisasi itu baru ada jika ada hubungannya dan kerjasama antar manusia yang satu dengan yang lainnya.
 - f. Teknologi, artinya organisasi itu baru ada jika terdapat unsure teknis.
 - g. Lingkungan, artinya organisasi itu baru ada jika ada lingkungan yang saling mempengaruhi misalnya ada sistem kerjasama sosial.
3. Pengarahan (*commanding*).

Fungsi pengarahan atau *commanding* merupakan fungsi terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Fungsi ini baru dapat

diterapkan setelah rencana, organisasi, dan karyawan ada. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan dimulai. Namun, penerapan fungsi ini sangat sulit, rumit dan kompleks karena keinginan karyawan tidak dapat dipenuhi sepenuhnya. Hal ini disebabkan karena karyawan adalah makhluk hidup yang punya pikiran, perasaan, harga diri, cita-cita dan lain-lainnya.

4. Pengoordinasian (*coordinating*).

Setelah dilakukan pendelegasian wewenang dan pembagian pekerjaan kepada para karyawan oleh manajer, langkah selanjutnya adalah pengkoordinasian. Setiap bawahan mengerjakan hanya sebagian dari pekerjaan perusahaan, karena itu masing-masing pekerjaan bawahan harus disatukan, diintegrasikan, dan diarahkan untuk mencapai tujuan. Tanpa koordinasi tugas dan pekerjaan dari setiap individu karyawan maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Koordinasi itu sangat penting di dalam suatu organisasi. Beberapa alasan mengapa organisasi sangat penting, yaitu :

- a. Untuk mencegah terjadinya kekacauan, percekocokan, dan kekosongan pekerjaan.
- b. Agar orang-orang dan pekerjaannya diselaraskan serta diarahkan untuk pencapaian tujuan perusahaan/organisasi.
- c. Agar sarana dan prasarana dimanfaatkan untuk mencapai tujuan.

- d. Supaya semua unsur manajemen dan pekerjaan masing-masing individu karyawan harus membantu tercapainya tujuan organisasi.
5. Pengendalian (*controlling*).

Fungsi pengendalian atau *controlling* adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengendalian ini berkaitan erat dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena :

- a. Pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan.
- b. Pengendalian baru dapat dilakukan jika ada rencana.
- c. Pelaksanaan rencana akan baik, jika pengendalian dilakukan dengan baik.
- d. Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan.

2.3. Unsur Manajemen

Menurut Hasibuan, (2012:3) Manajemen ini terdiri dari 6unsur (6M), yaitu:

1. Manusia (*Man*).

Dimana aktivitas yang harus dilakukan mencapai tujuan (planning, organizing, directing dan controlling) tidak akan tercapai tanpa adanya manusia.

2. Uang (*Money*).

Untuk melakukan berbagai aktivitas manajemen diperlukan uang, seperti upah atau gaji. Pembelian faktor produksi dan lain sebagainya. Uang harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang ingin dicapai, bila dinilai dengan uang lebih besar dan uang atau biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut.

3. Bahan-bahan (*Material*).

Dalam proses pelaksanaan kegiatan dalam tingkat teknologi sekarang ini material bukan saja sebagai pembantu bagi mesin dan mesin telah berubah kedudukannya sebagai pembantu manusia.

4. Cara pelaksanaan (*Method*).

Untuk melakukan kegiatan-kegiatan secara berdaya guna dan berhasil guna, maka manusia dihadapkan pada berbagai alternatif pelaksanaan (metode).

5. Pasar (*Market*).

Tanpa adanya pasar bagi hasil produksi, jelas tujuan instansi industri tidak mungkin tercapai, sebab masalah pokok yang dihadapi oleh instansi industri.

6. Mesin (*machine*).

Manajemen akan berfungsi jika produksi berjalan, maka machine disini adalah merupakan proses produksi suatu produk dari bahan mentah ke bahan jadi.

Hal senada juga diungkapkan oleh Agustini (2013:61) Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seorang manajer membutuhkan sarana manajemen

yang disebut dengan unsur manajemen. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Manullang sebagai mana dikutip oleh Mastini tentang unsur manajemen tersebut, terdiri atas manusia, *material*, *mesin*, *metode*, *money* dan *markets*, setiap unsur-unsur tersebut memiliki penjelasan dan peranan bagi suatu manajemen agar untuk mengetahui bahwa manajemen memiliki unsur-unsur perlu dimanfaatkan unsur-unsur manajemen tersebut. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dijelaskan unsur-unsur manajemen seperti berikut ini:

a. Manusia (*Man*).

Sarana penting atau sarana utama setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya. Berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti yang dapat ditinjau dari sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan, dan pengawasan atau dapat pula kita tinjau dari sudut bidang, seperti penjualan, produksi, keuangan dan personalia. Man atau manusia ataupun juga sering diistilahkan dengan sumber daya manusia dalam dunia manajemen merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan. Manusia yang merancang tujuan, menetapkan tujuan dan manusia jugalah yang nantinya akan menjalankan proses dalam mencapai tujuan yang ditetapkan tersebut. Sudah jelas, tanpa adanya manusia maka tidak akan pernah ada proses kerja karena manusia pada dasarnya adalah mahluk kerja.

b. Material (*Material*).

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan. Oleh karena itu, material dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

c. Mesin (*Machine*).

Dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum Revolusi Industri terjadi. Bahkan, sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia.

d. Metode (*Method*).

Untuk melakukan kegiatan secara guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif metode cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

e. Uang (*Money*).

Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan atau ketidاكلancaran proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.

f. Pasar (*Markets*).

Bagi badan yang bergerak dibidang industri maka sarana manajemen penting lainnya seperti pasar atau *market*. Untuk mengetahui bahwa pasar bagi hasil produksi. jelas tujuan perusahaan industri tidak mustahil semua itu dapat diurai sebagian dari masalah utama dalam

perusahaan industri adalah minimal mempertahankan pasar yang sudah ada. Jika mungkin, mencari pasar baru untuk hasil produksinya. Oleh karena itu, market merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya, baik bagi perusahaan industri maupun bagi semua badan yang bertujuan untuk mencari laba.

Dari beberapa unsur-unsur manajemen di atas dapat disimpulkan, bahwa manusia adalah unsur dan sarana utama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berbagai kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti dari sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pengarahan, dan pengawasan hanya dapat dilakukan oleh manusia ataupun juga sering diistilahkan dengan sumber daya manusia dalam dunia manajemen merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan.

2.4. Prinsip Manajemen

Menurut Ardana, Mujiati dan Utama (2012:42) prinsip manajemen adalah dasar-dasar atau pedoman kerja yang bersifat pokok atau tidak boleh diabaikan oleh setiap manajer atau pimpinan. Adapun prinsip-prinsip manajemen adalah sebagai berikut:

a. Pembagian Kerja yang Berimbang.

Dalam membagi-bagikan tugas dan jenis semua kerabat kerja, seorang pemimpin hendaknya bersifat adil yaitu harus sama baik dan memberikan beban kerja yang berimbang, sehingga tidak adanya beban pekerjaan yang berbeda, harus disesuaikan menurut jabatan karyawan tersebut.

b. Pemberian Kewenangan dan rasa Tanggung Jawab.

Pemberian kewenangan dan rasa tanggung jawab yang tegas dan jelas setiap kerabat kerja atau pegawai harusnya diberikan wewenang yang sepenuhnya untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan mempertanggung jawabkan kepada atasannya secara langsung.

c. Disiplin.

Disiplin adalah kesedian untuk melakukan kegiatan atau usahanya yang nyata (bekerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya) berdasarkan rencana, peraturan, waktu (waktu kerja) yang telah ditetapkan.

d. Kesatuan Perintah.

Setiap pegawai atau kerabat kerja hendaknya hanya menerima satu jenis perintah dari atasan langsung (Pemimpin, kepala seksi dan kepala bagian) bukan beberapa orang yang sama merasa menjadi atasan para pegawai atau kerabat kerja tersebut.

e. Kesatuan Arah.

Kegiatan hendaknya mempunyai tujuan yang sama dan dipimpin seorang atasan langsung serta didasarkan pada rencana kerja yang sama (satu tujuan, satu rencana dan satu pimpinan).

Prinsip dalam manajemen bersifat lentur, dalam arti perlu dipertimbangkan sesuai dengan kondisi-kondisi khusus serta situasi-situasi yang berubah. Menurut Henry Fayol dalam Suhardan (2011:90), prinsip-prinsip umum manajemen terdiri atas:

- a. Pembagian kerja (*division of work*).
- b. Wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*).
- c. Disiplin (*discipline*).
- d. Kesatuan perintah (*unity of command*).
- e. Kesatuan pengarahan (*unity of direction*).
- f. Mengutamakan kepentingan organisasi.
- g. Penggajian pegawai.
- h. Pemusatan (*centralization*).
- i. Hierarki (tingkatan).
- j. Ketertiban (*order*).
- k. Keadilan dan kejujuran.
- l. Stabilitas kondisi karyawan.
- m. Prakarsa (*inisiative*).
- n. Semangat kesatuan.

2.5. Manajemen Operasional

2.5.1. Pengertian Manajemen Operasional.

Menurut Herjanto (2008) manajemen operasional adalah suatu proses yang berkesinambungan dan efektif dalam menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan

Menurut Heizer dan Rander (2009;4) menyatakan bahwa manajemen operasional ialah sebuah serangkaian kegiatan yang menghasilkan sebuah nilai

dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah suatu input menjadi output.

Menurut Stevenson dan Chuong (2014;4) menyatakan bahwa manajemen operasional ialah sebuah sistem manajemen atau serangkaian proses dalam suatu pembuatan produk atau penyediaan jasa.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen operasional yaitu pengelolaan penggunaan semua faktor produksi yang ada menjadi berbagai macam produk barang atau jasa.

a. Tujuan Manajemen Operasional.

1. *Efficiency* (meningkatkan efisiensi).

Untuk meningkatkan efisiensi dalam perusahaan yaitu dengan memaksimalkan output barang dan jasa dengan input sumberdaya minimal.

2. *Productivity* (meningkatkan efektivitas).

Untuk meningkatkan efektivitas dalam perusahaan dengan memproduksi barang dan jasa yang tepat dalam memenuhi kebutuhan konsumen.

3. *Economy* (mengurangi biaya).

Untuk mengurangi biaya dalam kegiatan perusahaan yaitu dengan meminimalkan biaya produksi barang dan jasa yang akan dibuat.

4. *Quality* (meningkatkan kualitas).

Untuk meningkatkan kualitas didalam perusahaan dengan memastikan bahwa barang dan jasa yang dihasilkan sesuai dengan standard an kualitas yang ditentukan.

5. *Reduced processing time* (mengurangi waktu proses produksi).

Untuk meminimalkan waktu yang terbuang sia-sia pada proses produksi dengan mengontrol waktu dan memanfaatkan semaksimal mungkin waktu yang digunakan ke dalam aktifitas lain.

b. Ciri-ciri Manajemen Operasional.

1. Memiliki sebuah tujuan yaitu untuk menghasilkan barang dan jasa.
2. Memiliki sebuah kegiatan yaitu dalam kegiatan proses transformasi.
3. Adanya suatu mekanisme yang mengendalikan suatu pengoperasian.

2.5.2. Fungsi Manajemen Operasional

Fungsi manajemen operasi terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penelaahan (*analysis*), dan pengawasan atau pengendalian (*controlling*).

2.5.2.1. Perencanaan.

Perencanaan meliputi seluruh kegiatan mulai dari penentuan jenis barang atau jasa yang akan dibuat, perencanaan pengadaan dan penanganan (*procurement and handling*) sumberdaya-sumberdaya yang akan diolah, penentuan jumlah dan jenis serta penataan letak (*layout*) mesin-mesin dan peralatan yang akan digunakan, penentuan cirri-ciri dan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh barang atau jasa yang bersangkutan sudah harus siap untuk dipasarkan. Dalam kegiatan perencanaan, perencana harus menetapkan sasaran-sasaran (*objectives*)

perusahaan, termasuk berbagai kebijakan dan aturan yang harus diikuti di dalam pencapaian sasaran tersebut.

2.5.2.2. Pengorganisasian.

Pengorganisasian meliputi seluruh kegiatan penentuan jumlah dan jenis sumberdaya manusia yang dibutuhkan untuk melaksanakan setiap kegiatan, termasuk keahlian terendah yang harus dimiliki oleh setiap orang yang akan ditugaskan untuk menangani satu jenis kegiatan tertentu. Pengorganisasian ini juga meliputi penentuan susunan organisasi, yaitu penentuan hubungan antara setiap orang dengan orang-orang lainnya di dalam organisasi. Susunan organisasi ini akan mengatur arah keterangan (*information*) di antara setiap orang atau bagian di dalam organisasi, dan dengan susunan organisasi ini juga akan jelas wewenang dan hak setiap orang.

2.5.2.3. Penelaahan.

Penelaahan (*analysis*) meliputi seluruh kegiatan untuk mendapatkan keterangan tentang setiap kegiatan yang dilaksanakan didalam kegiatan operasi dan produksi. Penelaahan ini akan membantu pemimpin untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan seluruh kegiatan dari segala sisi yang pada gilirannya akan berguna di dalam pengambilan putusan tentang perlu tidaknya suatu kegiatan diteruskan, atau perlu tidaknya cara pelaksanaan kegiatan itu disempurnakan atau diubah. Hasil penelaahan ini adalah perbaikan-perbaikan di mana berbagai keterangan yang diperoleh akan menjadi masukan bagi fungsi-fungsi perencanaan dan pengawasan.

2.5.2.4. Pengawasan.

Pengawasan meliputi seluruh kegiatan yang dimaksudkan untuk mengarahkan dan menjamin agar berbagai kegiatan yang sudah dan sedang dilaksanakan itu sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Salah satu hal yang harus diperiksa adalah apakah barang atau jasa yang dibuat sudah memenuhi syarat-syarat yang sudah ditetapkan di dalam perencanaan. Hal ini dilakukan melalui pemeriksaan (*inspection*). Jika penyimpangan sudah terjadi, maka penyesuaian harus dilakukan. Jika sudah memenuhi syarat, kegiatan berikutnya dapat dilaksanakan. Kegiatan pengawasan ini dapat berhasil dan bermanfaat apabila dibantu oleh umpan balik keterangan yang baik, yang gunanya adalah untuk membantu menemukan sumber masalah serta merumuskan tindakan-tindakan perbaikan yang diperlukan.

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan dengan penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Analisis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Teuku Fadhlh, (2017)	Analisis Manajemen Usaha Tani dalam Meningkatkan Pendapatan dan	Deskriptif kuantitatif	Berdasarkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan luas lahan, pemupukan, pestisida, dan

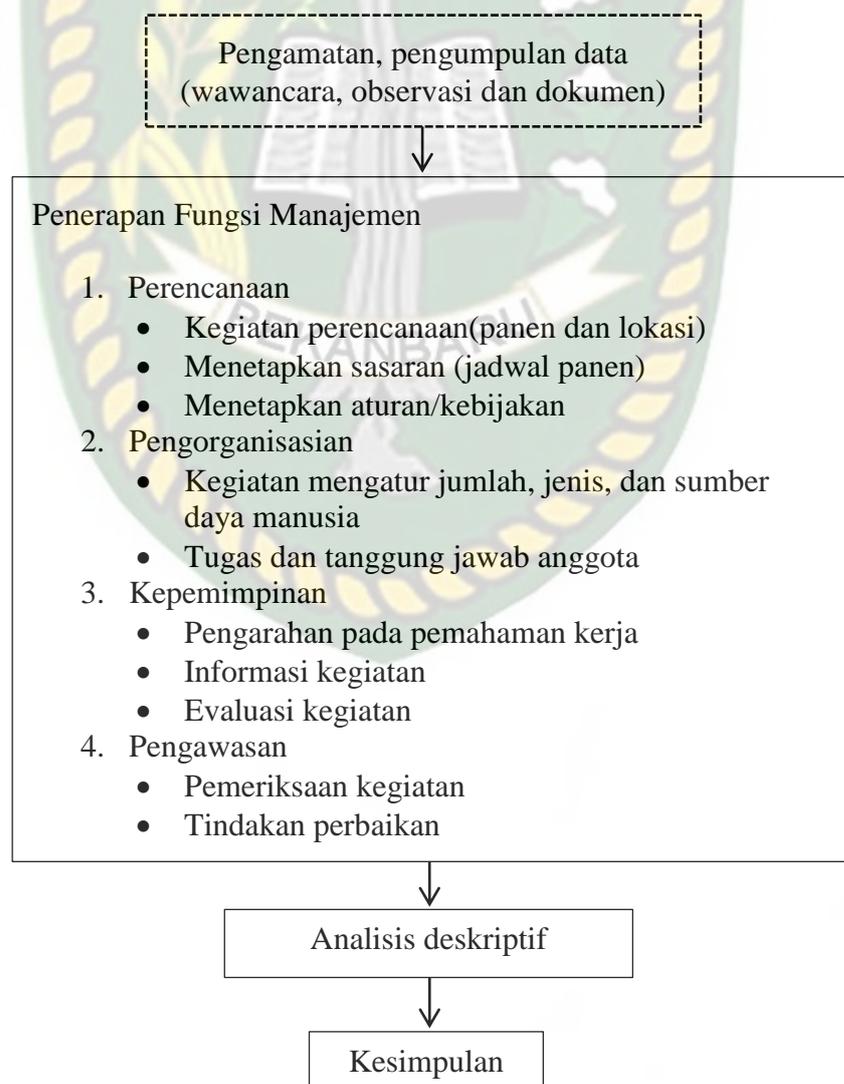
		Produksi Padi Sawah di Kec. Tangan-Tangan Kab. Aceh Barat		tenaga kerja secara bersama-sama mempengaruhi hasil produksi.
2.	Apriyanita Pitri Ningrum (2013)	Manajemen Penangkaran Lebah Madu (<i>Apis Cerana</i> Febr.) di Desa Buana Sakti Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur	Deskriptif kuantitatif	Dalam aspek perencanaan persyaratan teknis dan hasil penangkaran sudah memenuhi syarat untuk pelaksanaan penangkaran lebah madu sehingga dikatakan sudah cukup baik. Dalam aspek pelaksanaan proses dan teknik dikatakan sangat kurang.
3.	M. Jayuli (2018)	Pengaruh Ketinggian Terhadap Diameter Polen Lebah Madu (<i>Apis Cerana</i>) di Kabupaten Malang	Eksperimental	Perlakuan ketinggian tempat berpengaruh pada diameter polen tanaman yang dikumpulkan oleh lebah madu <i>Apis Cerana</i> .
4.	Thomson Sebayang (2017)	Budidaya Ternak Lebah di Desa Sumberejo Kecamatan Merbau kabupaten Deli Serdang	Deskriptif	Budidaya ternak madu merupakan teknologi sederhana yang mudah dikuasai dan diterima petani dengan biaya yang relatif murah. Budidaya lebah madu dapat meningkatkan pendapatan petani lebah.

Sumber : data olahan tahun 2021

2.7. Kerangka Pemikiran

Untuk keberlangsungan hidup suatu usaha perlu adanya perhatian lebih terhadap manajemen usaha itu sendiri. Manajemen usaha yang telah terbentuk tentu berdasarkan pada penerepan fungsi-fungsi manajemen yang secara sadar maupun tidak sudah berjalan. Untuk menganalisis manajemen usaha lebah madu ini, maka terlebih dahulu diseskripsikannya manajemen usaha yang sedang berjalan.

Adapun manajemen usaha yang sedang berjalan dilihat dari beberapa indikator yaitu (1) Perencanaan yang memiliki subindikator perencanaan kegiatan, menetapkan sasaran, dan menetapkan aturan. (2) Pengorganisasian yang memiliki subindikator pengaturan jumlah, jenis, sumber daya manusia, serta tugas dan tanggung jawabnya. (3) Kepemimpinan yang memiliki sub indikator informasi kegiatan, pengarahan, dan evaluasi. (4) Pengawasan yang memiliki sub indikator pemeriksaan dan tindakan perbaikan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian.

2.8. Hipotesis.

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap penelitian yang sedang dilakukan dan untuk kebenarannya masih diperlukan pengujian lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang masalah, teori yang relevan, serta kerangka pemikiran yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis dari penelitian ini ialah “diduga bahwa penerapan fungsi Manajemen Usaha Lebah Madu pada Petani Lebah Baitussa’adah di desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam berjalan cukup baik”.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi / Objek Penelitian

Lokasi atau objek penelitian ini merupakan petani lebah madu Baitussa'adah yang berlokasi di Provinsi Jambi tepatnya di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kecamatan Batang Asam, Desa Rawa Medang. Pemilihan lokasi atau objek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan jumlah kotak lebah yang dikelola oleh Petani Lebah Baitussa'adah serta keterlibatan langsung dalam pengelolaan objek penelitian ini.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.3 Populasi

Populasi yang merupakan wilayah generalisasi penelitian dapat dipahami dari apa yang dikemukakan oleh Sugiono (2013:115) sebagai berikut. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengelola usaha Lebah Madu pada Petani Lebah Baitussa'adah di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam yang berjumlah 77 orang.

3.2.4 Sampel

Secara sederhana sampel dapat dipahami dari penjelasan yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:130) sebagai berikut. Sampel adalah sebagian

atau wakil populasi yang akan diteliti. Adapun yang dijadikan sebagai sampel atau informan dalam penelitian ini yaitu sebagian dari pengelola usaha lebah madu Baituss'adah. Pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak yang berarti desain pengambilan sampel adalah non probabilitas *judgment*, maka ditentukanlah sampel dalam penelitian ini yaitu Ketua, Bendahara, Ketua Koordinator, Tim Gudang, Ketua-ketua Tim Panen, dan sebagian Tim Perawatan dari Petani Lebah Baitussa'adah yang berjumlah 12 orang sebagai mana yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Sampel Non Probabilitas Judgment Yang Ditetapkan

No	Sampel/Responden	Jabatan
1	Tengku Nizamudin	Ketua
2	Tengku Nurul Huda	Bendahara
3	Tutut Priyono	Ketua Korlap
4	Ade Suganda	Gudang
5	Miril	Korlap panen
6	Jalal	Korlap panen
7	Tomi	Korlap panen
8	Hery	Korlap panen
9	Mad Tauhid	Korlap panen
10	Wandi	Korlap panen
11	Andi	Perawatan
12	Juki	Perawatan

Sumber : data lapangan tahun 2021

Penulis melakukan wawancara dan observasi langsung serta menyebarkan kuesioner tertutup pada responden yaitu petani lebah Baitussa'adah di Desa Rawa Medang, Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang di himpun dalam penelitian ini adalah data Primer dan data Skunder.

1. Data Primer.

Data primer ialah data yang di peroleh langsung saat dilakukannya penelitian baik dari sumbernya maupun responden dengan pengumpulan data menggunakan teknik tertentu yang di anggap benar oleh peneliti yang berkaitan dengan manajemen usaha lebah madu pada Petani Lebah Baitussa'adah di Desa Rawa Medang. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah anggota petani lebah, kotak lebah, pembagian hasil panen madu, mekanisme alur kerja, dan hasil pengolahan data kuesioner.

2. Data Skunder.

Data skunder ialah data yang di peroleh peneliti melalui berbagi literatur buku buku, ataupun data data yang dapat mendukung penelitian baik berbetuk tertulis maupun data yang di ambil dari internet tentang Lebah, manajemen, penerapan fungsi manajemen, dan berbagai data yang dianggap berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini iyalah adalah sebagai berikut:

a. Wawancara.

Wawancara adalah melakukan Tanya jawab secara langsung terhadap pihak-pihak yang terkait mengenai judul dan permasalahan dalam penelitian ini, sebagai sumber informasi dan sumber-sumber data agar penulisan penelitian menjadi lebih lengkap dan valid.

b. Observasi.

Observasi adalah teknik pengambilan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung, pendekatan langsung kepada objek penelitian serta menganalisisnya guna memperoleh berbagai data terutama data sekunder yang terkait dengan penelitian ini dengan alasan untuk mengetahui situasi dan kondisi pada objek penelitian.

c. Dokumentasi.

Dokumen merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan. dimana dokumentasi berisikan data-data penting baik itu berbentuk teoritis ataupun data-data konkrit yang terdapat di lapangan sebagaimana data-data yang digunakan oleh objek maupun data yang digunakan oleh peneliti. Dokumentasi dalam hal demikian diperlukan guna memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

3.5 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang di tempuh peneliti yakni bagaimana peneliti mengumpulkan data primer dan data skunder kemudian dilakukannya pengelompokan-pengelompokan sesuai dengan jenis-jenis data yang di peroleh

peneliti serta di lakukannya pengolahan data dengan menggunakan teknik teknik yang telah di tentukan yakni secara deskriptif dengan menggambarkan dan menyajikan data yang di peroleh di lokasi penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1. Sejarah Singkat Usaha Lebah Madu Petani Lebah Baitussa'adah

Usaha Lebah Madu Petani Lebah Baituss'adah yang berlokasi di Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada mulanya merupakan perkumpulan beberapa orang yang melakukan kegiatan pengajian yang dipimpin oleh seorang guru. Guru pengajian ini bernama Tengku Nizamudin yang berasal dari Provinsi Riau. Di sela-sela waktu pengajian yang diadakan seminggu sekali, para anggota membahas berbagai hal yang perlu adanya pembahasan dan tukar pendapat antara sesama anggota maupun kepada guru pengajian.

Bermula dari kebiasaan bertukar pendapat dan membahasnya secara bersama-sama inilah terdapat ide-ide yang mengarah pada pembentukan usaha guna meningkatkan perekonomian para anggota pengajian dan masyarakat sekitar. Pemikiran yang menarik perhatian pada waktu itu ialah mengenai usaha tani lebah madu. Gagasan pembentukan usaha tani lebah madu ini berdasarkan pada pengalaman beberapa masyarakat pencari madu dari lebah liar yang ada di kawasan pekebunan hutan industri Akasia yang dikelola oleh PT. Wira Karya Sakti (PT. WKS) yang masih dalam kawasan Kecamatan Batang Asam. Menurut para pencari madu liar, hutan Akasia memberikan sumber makanan yang berlimpah bagi hewan lebah.

Hampan luas hutan industri Akasia yang dikelola PT. WKS menjadi peluang bisnis yang menguntungkan bagi kelompok pengajian yang dipimpin

oleh Bapak Tengku Nizamudin. Setelah pencarian beberapa informasi mengenai budidaya lebah madu dan mengikuti beberapa pelatihan singkat, maka disepakati bersama untuk membentuk usaha tani Lebah madu bernama Baitussa'adah.

Dalam memulai usaha tani lebah madu baitussa'adah, maka mulailah para anggota pengajian mengumpulkan sejumlah modal usaha. Dengan perkiraan modal awal usaha sebesar 320 juta Rupiah para anggota pengajian mulai mencari pemodal yang ingin menanamkan modalnya pada usaha tani lebah Baitussa'adah. Pada akhirnya modal awal terkumpul dengan jumlah pemodal sebanyak 13 orang.

Terbentuknya usaha tani lebah madu Baitussa'adah secara resmi bertepatan pada tanggal 01 September 2020 yang ditandai dengan masuknya kotak lebah gelombang pertama. Kotak lebah yang masuk sebanyak 160 kotak dari pulau Jawa dan ditempatkan di lokasi 1 Desa Lumahan. Dengan kesabaran dan kehati-hatian dalam merawat kotak lebah beserta lebahnya, maka mulai terlihat hasil dari lebah berupa madu yang pada panen pertama berjumlah 140 kilo gram. Dari hasil panen yang menjanjikan berdasarkan peningkatan hasil panen madu pada kemudian harinya yang disebarakan melalui lisan maupun media sosial mulai menarik perhatian masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam berinvestasi modal maupun ikut serta dalam pengelolaannya.

4.2. Visi, Misi, dan Tujuan Usaha Lebah Madu Baitussa'adah

4.2.1. Visi Usaha Tani Lebah Madu Baitussa'adah

Melalui wawancara dan keterlibatan langsung pada pengelolaan Usaha Tani Lebah Madu Baitussa'adah beberapa waktu yang lalu, maka dapat penulis

sampaikan bahwa yang menjadi visi Usaha Tani Lebah Madu Baitussa'adah yaitu "Menjadi Kelompok Tani Lebah Madu Terbaik yang bersandarkan pada agama islam dan penghasil madu berkualitas serta amanah seprovinsi Jambi pada tahun 2025".

4.2.2. Misi Usaha Tani Lebah Madu Baitussa'adah

Ada pun yang menjadi misi Usaha Tani Lebah Madu Baitussa'adah adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Ilmu pengetahuan dan pengalaman baik dalam merawat lebah madu maupun dakwah islamiyah melalui pelatihan dan penelitian.
2. Berkontribusi baik secara materil maupun moril dan menjalin hubungan yang harmonis terhadap lingkungan Baitussa'adah sebagai bukti tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar.
3. Pengembangan Usaha Tani Lebah madu yang terfokus pada syi'ar agama islam dan hasil produksi yang berkualitas.
4. Keterbukaan dalam pengelolaan dan jaminan atas kemurnian hasil produksi lebah madu Baitussa'adah.

4.2.3. Tujuan Usaha Tani Lebah Madu Baitussa'dah

Berdasarkan pada visi, misi, dan observasi langsung, maka Petani Lebah Baitussa'adah memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh keuntungan dunia dan akhirat.
2. Unutk membuka lapangan pekerjaan dan Syi'ar agama Islam.
3. Memberikan terobosan baru guna menggerakkan perekonomian sekitar.

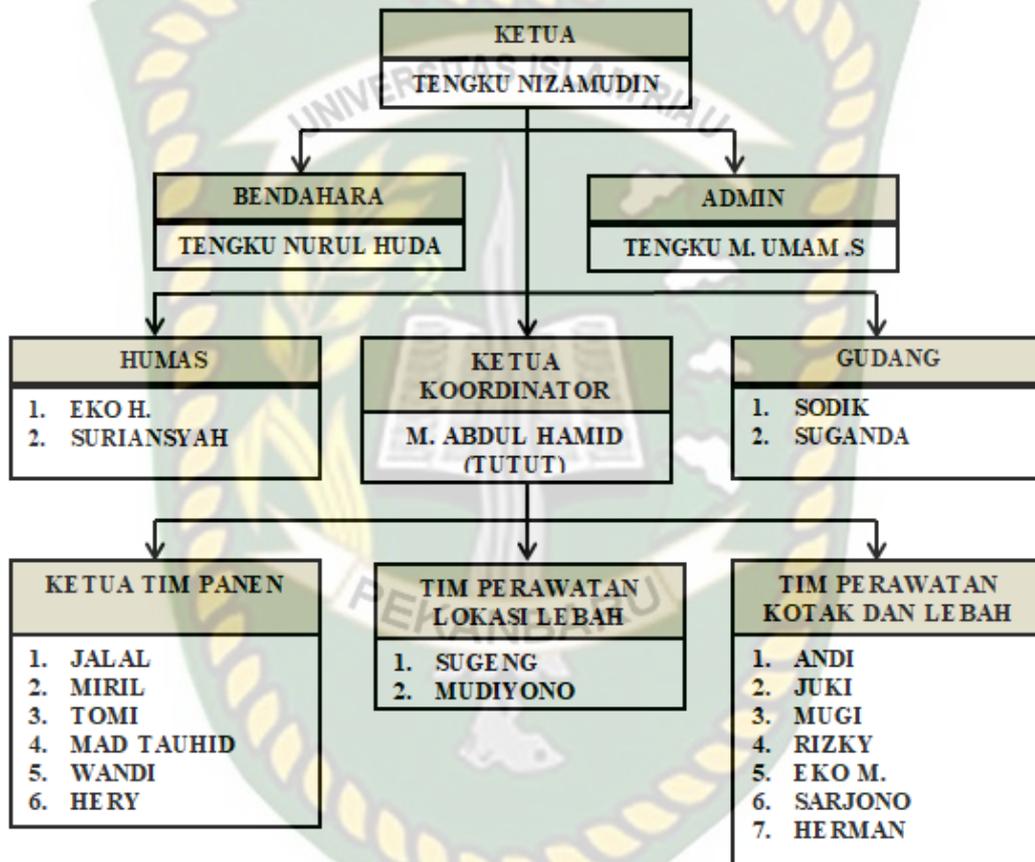
4. Memberikan kesempatan pada masyarakat banyak untuk menikmati madu yang terjamin kemurniannya.

4.3. Struktur Organisasi Petani Lebah Baitussa'adah

Struktur organisasi atau kelompok dapat dipahami melalui definisi yang dikemukakan Mulyana (2005: 23) sebagai berikut. Kelompok adalah gabungan dua orang atau lebih yang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, dimana interaksi yang terjadi bersifat relatif tetap dan mempunyai struktur tertentu. Struktur merupakan sebuah kelompok susunan yang terdiri dari pola antar hubungan interen yang mendekati stabil, yang terdiri atas: (1) suatu rangkaian status-status atau kedudukan-kedudukan para anggotanya yang hirarkis; (2) peranan-peranan sosial yang berkaitan dengan status-status itu; (3) unsur-unsur kebudayaan (nilai-nilai), norma-norma yang memepertahankan, membenarkan dan menanggungkan struktur.

Sementara Wahyuni (2007:93) mengatakan bahwa Kelompok tani adalah kumpulan petani / peternak / pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kondisi lingkungan (sosial-ekonomi-sumber daya), dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani adalah organisasi nonformal yang dikembangkan dari, oleh, dan untuk petani dengan karakteristik saling mengenal, akrab, dan saling percaya, dan memiliki pembagian tugas atas kesepakatan bersama. Kelompok tani juga merupakan wadah belajar mengajar, wahana bekerjasama yang untuk mencapai skala ekonomi dari segi kuantitas, kualitas, maupun kontinuitas.

Sehubungan dengan pengertian yang dikemukakan para ahli di atas, maka struktur organisasi yang digunakan pada usaha tani lebah madu pada Petani Lebah Baitussa'adah yang berlokasi di Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah seperti pada gambar berikut:



Gambar 2. Struktur organisasi Baitussa'adah 2021

4.4. Tugas dan Wewenang Jabatan

Secara umum diketahui bahwa deskripsi kerja merupakan gambaran tertulis yang menguraikan tugas, tanggung jawab, dan hubungan pekerjaan pada suatu jabatan tertentu dalam organisasi. Dengan adanya deskripsi kerja pada

organisasi, maka diharapkan perencanaan dan tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik dan lancar.

Berdasarkan stuktur organisasi yang telah dibentuk dalam organisasi Tani Lebah Madu Baitussa'adah, maka perlu diuraikannya deskripsi kerja bagi setiap bagian dalam struktur organisasi. Adapun deskripsi kerja petani Lebah Madu Baitussa'adah adalah sebagai berikut:

4.4.3. Ketua Petani Baitussa'adah.

Ketua mempunyai hak dan bertanggung jawab penuh pada keputusan yang diambil dalam setiap permasalahan yang ada pada usaha Tani Lebah Madu Baitussa'adah. Pengambilan keputusan yang ada berdasarkan hasil rapat anggota yang diadakan setiap satu bulan sekali. Ketua mempunyai hak mengambil keputusan baik di dalam maupun di luar rapat anggota. Ketua Petani Lebah Baitussa'adah membawahi seluruh bagian yang ada. Beberapa tugas pokok Ketua Petani Lebah Baitussa'adah sebagai berikut:

- a. Memimpin, mengkoordinasikan, dan mengendalikan seluruh bagian dalam pelaksanaan kegiatan.
- b. Memimpin rapat, baik rapat umum maupun khusus.
- c. Memelihara keutuhan dan keberlangsungan Usaha Tani Lebah Baitussa'adah.
- d. Menyampaikan pokok-pokok pemikiran yang merupakan strategi dan tujuan Petani Lebah Baitussa'adah.

4.4.4. Bendahara Petani Lebah Baitussa'adah.

Bendahara mempunyai kewenangan dalam membuat dan mengesahkan keputusan mengenai keuangan Petani Lebah Baitussa'adah. Dalam pembagian hasil panen maupun penjualan hasil panen, bendahara diberikan tanggung jawab penuh oleh ketua Petani Lebah Baitussa'adah. Adapun yang menjadi tugas pokok bendahara Petani Lebah Baitussa'adah adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pengelolaan administrasi seperti pemasukan dan pengeluaran kas serta pembagian hasil panen kepada pekerja dan pemodal Petani Lebah Baitussa'adah.
- b. Mengawasi arus kas dan pembagian hasil panen Petani Lebah Baitussa'adah.
- c. Memfasilitasi kebutuhan kerja seluruh bagian yang telah disetujui oleh ketua Petani Lebah Baitussa'adah.

4.4.5. Admin Petani Lebah Baitussa'adah.

Dalam organisasi Petani Lebah Baitussa'adah Admin mempunyai kewenangan untuk membuat dan menyebarkan informasi yang sudah ditetapkan oleh ketua maupun bendahara. Adapun yang menjadi tugas pokok Admin Petani Lebah Baitussa'adah adalah sebagai berikut:

- a. Menerima laporan yang ada dari berbagai Bagian kemudian melaporkannya kepada ketua maupun bendahara.
- b. Menginput data hasil panen dan menginformasikan pembagian hasil panen.

- c. Membantu bendahara dalam mengawasi penimbangan hasil panen dan pembagian hasil panen.

4.4.6. Ketua Koordinator Lapangan Petani Lebah Baitussa'adah.

Ketua koordinator lapangan mempunyai kewenangan dalam pengambilan keputusan, perencanaan panen, alur kegiatan pemeliharaan, dan menerima seluruh jenis informasi yang ada dilokasi lebah. Adapun yang menjadi tugas pokok Ketua Koordinator Lapangan Petani Lebah Baitussa'adah adalah sebagai berikut:

- a. Membuat perencanaan berdasarkan laporan yang didapat dari lapangan.
- b. Mengarahkan anggota dan tim pada perencanaan yang telah ditetapkan.
- c. Mengawasi anggota dan tim dalam pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan.
- d. Melaporkan kepada ketua mengenai penerapan rencana yang sudah ditetapkan.

4.4.7. Tim Gudang Petani Lebah Baitussa'adah.

Tim yang menangani seluruh kegiatan yang ada di gudang pengumpulan dan penyimpanan madu mempunyai kewenangan dalam menghitung/menimbang hasil panen madu. Tim gudang juga bertanggung jawab dalam penyaringa, penyusunan, dan pelaporan akhir kepada ketua maupun bendahara. Adapun yang menjadi tugas pokok Tim Gudang Petani Lebah Baitussa'adah adalah sebagai berikut:

- a. Mendata dan melaporkan madu yang diterima dari lokasi panen.
- b. Menimbang dan melaporkan hasil timbangan kepada ketua maupun bendahara.
- c. Menyaring, menyusun, dan melaporkan hasil madu yang sudah disaring kepada ketua maupun bendahara.
- d. Menjaga kebersihan seluruh alat penyaringan dan gudang penyimpanan.

4.4.8. Humas Petani Lebah Baitussa'adah.

Humsa Petani Lebah Baitussa'adah mempunyai kewenangan untuk mewakili ketua dalam beberapa kegiatan yang telah disetujui oleh ketua Baituss'adah. Humas juga diberi kewenangan untuk memberikan informasi Baitussa'adah kepada pihak-pihak eksternal membutuhkan dan meleaporkannya kembali. Adapun yang menjadi tugas pokok Humas Petani Lebah Baitussa'adah adalah sebagai berikut:

- a. Mewakili ketua baitussa'adah dalam menjalin hubungan baik dengan pihak luar Baitussa'adah maupun pihak dalam Baituss'adah.
- b. Memberikan informasi yang disetujui keluar maupun dalam Baituss'adah dan meleaporkannya kembali.
- c. Melakukan pengawasan kegiatan di lokasi panen.

4.4.9. Ketua Tim Panen Petani Lebah Baitussa'adah.

Ketua Tim Panen Petani Lebah Baitussa'adah mempunyai kewenangan dalam mengarahkan, mengawasi, dan mengambil keputusan untuk tim panen

sesuai dengan ketentuan ketua koordinatur lapangan dalam kegiatan panen maupun jaga dilokasi panen. Adapun yang menjadi tugas pokok Ketua Tim Panen Petani Lebah Baitussa'adah adalah sebagai berikut:

- a. Mengarahkan kegiatan tim panen pada keputusan yang telah diberikan oleh Ketua Koordinator Lapangan.
- b. Mengawasi berlangsungnya kegiatan panen dan mengevaluasi jika terjadi kesalahan.
- c. Bertanggung jawab atas kelengkapan anggota, peralatan, dan perlengkapan panen baik sebelum maupun sesudah panen.
- d. Melaporkan hasil kegiatan panen.

4.4.10. Tim Perawatan Kotak Lebah dan Lebah Petani Lebah Baitussa'adah.

Tim Pemeliharaan Kotak dan Lebah mempunyai kewenangan dalam pengembangan dan perawatan kotak lebah. Hal itu di dasari dengan keputusan Ketua Koordinator Lapangan maupun ketua Baitussa'adah. Adapun yang menjadi tugas pokok Tim Perawatan Kotak Dan Lebah Petani Lebah Baitussa'adah adalah sebagai berikut:

- a. Merawat dan memelihara kotak lebah serta lebahnya.
- b. Melaksanakan tugas sesuai dengan arahan dari ketua koordinator lapangan.
- c. Melaporkan segala informasi yang diperoleh selama bertugas kepada ketua koordinator.

- d. Mengevaluasi dan mengambil tindakan yang diperlukan ketika maupun sesudah bertugas.

4.4.11. Tim Perawatan Lokasi Lebah Petani Lebah Baitussa'adah.

Tim Perawatan Lokasi Lebah bertanggung jawab kepada lingkungan Lokasi Lebah. Adapun yang menjadi tugas pokok Tim Perawatan Lokasi Lebah Petani Lebah Baitussa'adah adalah sebagai berikut:

- a. Merawat lokasi lebah seperti memotong rumput, menjaga kebersihan lokasi, dan kerapian susunan kotak lebah.
- b. Melaporkan hasil dari kegiatan yang sudah dikerjakan.

4.5. Aktivitas Usaha Tani Lebah Madu Baitussa'adah

Aktivitas usaha tani lebah madu pada petani lebah Baitussa'adah dapat dikatakan tujuh hari dalam seminggu atau setiap hari. Namun pembagian hari kerja disesuaikan dengan tugas dan tanggung jawab yang sudah ditetapkan. Adapun pembagian aktivitas usaha tani lebah madu Baitussa'adah adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Panen Madu.

Aktivitas panen madu dilakukan oleh tim panen yang terbagi dalam beberapa grup panen yang berlangsung selama panen madu belum selesai. Dalam satu bulan ditetapkan sasaran pembagian hasil panen madu dilakukan dua kali yaitu pada tanggal tiga puluh dan lima belas. Berdasarkan itu lah rotasi panen setiap kotaknya adalah lima belas hari sekali. Sebagai contoh, Lokasi 1 yang memiliki 618 kotak lebah

di desa Lumahan dipanen pada tanggal 7 Oktober 2021 dan selesai dipanen seluruh kotak lebah yang ada di lokasi 1 pada tanggal 9 Oktober 2021. Maka lokasi 1 akan dipanen kembali setelah 15 hari dari tanggal 7 Oktober 2021 yaitu tanggal 22 Oktober 2021.

2. Aktivitas Penyaringan Madu.

Aktivitas penyaringan madu dilakukan oleh anggota gudang yang berlangsung hanya pada saat aktivitas panen madu sudah selesai atau hasil panen madu yang ada di lokasi panen dibawa kembali ke gudang tempat pengumpulan madu dan penyaringan. Terdapat tiga kali penyaringan yang menjadi standar Petani Lebah Baitussa'adah. Penyaringan pertama dilakukan di lokasi lebah yang termasuk dalam alur kerja tim panen. Penyaringan yang kedua dilakukan di gudang dengan menggunakan saringan nilon berukuran 70 mesh. Penyaringan yang ketiga juga dilakukan di gudang dengan menggunakan saringan berukuran 150 mesh.

3. Aktivitas Perawatan.

Aktivitas perawatan ini terbagi menjadi dua bagian yaitu, perawatan lokasi lebah dan perawatan kotak dan lebah.

- a. Perawatan lokasi lebah dilakukan oleh tim perawatan lokasi yang aktivitasnya dikerjakan berdasarkan laporan kondisi lokasi lebah. Yang menjadi pokok aktivitas tim perawatan lokasi lebah yaitu segala yang berkaitan dengan perawatan lokasi seperti

pemotongan rumput, kebersihan lokasi, dan kerapian susunan kotak lebah.

- b. Perawatan kotak dan lebah dilakukan oleh tim perawatan kotak dan lebah selama enam hari dalam seminggu. Dimana satu hari dalam seminggu tidak melakukan aktivitas ini yaitu hari jum'at. Tim perawatan kotak dan lebah melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan perawatan kotak dan lebah seperti menyemprot hama, pemecahan koloni, penambahan sirip/frem, pengembangan ratu, dan lain-lainnya. Kegiatan dilakukan berdasarkan pembagian tugas yang diberikan oleh ketua koordinator lapangan.

4. Aktivitas Pembagian Hasil Panen Madu.

Aktivitas pembagian hasil panen madu dilakukan di rumah Ketua Baitussa'adah yang mana rumah beliau juga menjadi gunung penyimpanan madu. Aktivitas ini dikerjakan oleh Bendahara dan Admin Petani Lebah Baitussa'adah dan aktivitas pembagian hasil panen madu ini dilakukan hanya pada saat ada pemodal dan pekarja yang ingin mengambil hasil panen mereka. Pengambilan hasil pembagian panen madu hanya boleh dilakukan setelah panen dinyatakan selesai.

5. Aktivitas Jaga lokasi lebah.

Aktivitas jaga lokasi lebah dilakukan oleh sebagian orang dari grup tim panen dengan cara berganti-gantian sesuai ketentuan yang mana penjagaan lokasi lebah dilakukan setiap hari.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Analisis Deskriptif Manajemen Usaha Tani Lebah Madu Pada Petani Lebah Baitussa'adah di Kecamatan Batang Asam.

Usaha merupakan segala daya dan upaya guna mencapai suatu tujuan tertentu baik yang sudah terbentuk maupun belum terbentuk serta apapun jenis dan bentuknya. Suatu usaha dapat dipastikan adanya peran manajemen di dalamnya. Sekecil apapun bentuk dan jenis usaha yang akan dilakukan oleh manusia, secara naluriah akan membentuk suatu manajemen dalam usaha tersebut. Namun dalam prakteknya mungkin kurang efektif dan efisien.

Pada bab ini akan dibahas mengenai analisis dan pembahasan terhadap hasil-hasil penelitian tentang manajemen usaha tani lebah madu pada petani lebah Baitussa'adah di Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan pengelolaan manajemen usaha lebah madu pada petani lebah Baitussa'adah berdasarkan pada penerapan beberapa fungsi manajemen.

Agar dapat menggambarkan manajemen usaha tani lebah madu pada petani lebah Baitussa'adah ini peneliti akan memaparkan beberapa informasi yang terbagi dalam beberapa subpoin lainnya yang berhubungan dengan manajemen pengelolaan usaha tersebut. Informasi yang dipaparkan diperoleh berdasarkan hasil dari wawancara bebas selama peneliti melakukan observasi dan pengamatan langsung pada petani lebah Baitussa'adah serta didukung oleh dokumen dan data yang diperoleh.

Secara singkat dan sederhana usaha tani lebah madu Baitussa'adah merupakan usaha bagi hasil, dimana pemodal menyerahkan sejumlah modalnya kepada pengelola yaitu petani lebah Baitussa'adah. Modal yang diamanahkan kepada petani lebah Baitussa'adah tersebut digunakan untuk mengelola usaha tani lebah madu. Hasil yang diperoleh dari mengelola usaha tani lebah madu inilah yang nantinya dibagikan kepada pemodal berdasarkan jumlah modal yang diberikan kepada pengelola sesuai dengan akad atau perjanjian yang disepakati.

5.1.1 Produk Usaha Tani Lebah Madu Baitussa'adah.

Dalam mengelola usaha tani lebah madu, petani lebah Baitussa'adah di Kecamatan Batang Asam pernah memiliki beberapa produk yang dihasilkan selain produk madu yang merupakan hasil produksi utama bagi petani lebah Baitussa'adah selama berdirinya usaha tani lebah madu tersebut. Terdapat lima produk yang pernah dihasilkan oleh petani lebah madu Baitussa'adah selain produk madu yaitu produk *Royal Jelly*, *Propolis*, *Bee Pollen*, pondasi sarang lebah, dan madu sarang. Masing-masing produk tersebut memiliki manfaat dan nilai jual yang berbeda serta melalui proses yang berbeda untuk menghasilkannya.

Beberapa pengertian singkat dari produk yang dihasilkan oleh petani lebah madu Baitussa'adah antara lain adalah sebagai berikut :

1. *Royal jelly* atau susu lebah.

Rodriguez, Hethir. "Fertility Super Food-Royal Jelly." *Natural Fertility Info*, 02 Agustus 2021, natural-fertiliti-info.com/royal-jelly.

Royal Jelly adalah zat yang disekresikan oleh lebah pekerja untuk digunakan sebagai makanan ratu lebah dan larva lebah madu.

2. *Propolis* atau lem lebah.

Wikipedia."Propolis-Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas." *Wikipedia*, 06 Agustus 2021, id.m.wikipedia.org/wiki/propolis, propolis atau lem lebah adalah suatu zat resin yang dikumpulkan oleh lebah madu dari sumber tumbuhan seperti aliran getah atau tunas pohon.

3. *Bee pollen* atau tepung sari.

Wikipedia."Terapi lebah-Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas." *Wikipedia*, 03 September 2021, id.m.wikipedia.org/wiki/terapi_lebah, *bee pollen* adalah sari bunga yang berfungsi untuk penyerbukan ukurannya sangat kecil seperti debu yang beterbangan disekitar tanaman berbunga.

4. Pondasi sarang lebah.

Pondasi sarang lebah merupakan cetakan bentuk dasar sarang lebah yang berasal dari lilin atau malam lebah. Wikipedia."Lilin Lebah-Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas." *Wikipedia*, 03 September 2021, id.m.wikipedia.org/wiki/lilin_lebah, lilin lebah adalah lilin atau malam yang diproduksi dari sarang lebah. Umumnya tersusun dari ester asam lemak dan berbagai senyawa alkohol rantai panjang.

5. Madu Sarang.

Madu sarang merupakan madu yang masih utuh berada didalam sarangnya dan dikemas dalam kemasan.

Produk dan hasil produksi petani lebah Baitussa'adah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.1
Produk-produk Petani Lebah Baitussa'adah

No	Nama Produk	Tanggal	Hasil Produksi
1	Madu	02-02-2021 s/d 18-10-2021	75.177 Kg
2	Royal Jelly	26-02-2021 s/d 22-03-2021	7,1 Kg
3	Bee Pollen	26-02-2021 s/d 22-03-2022	89,2 Kg
4	Madu Sarang	26-02-2021 s/d 22-03-2023	60 Kg
5	Propolis	26-02-2021 s/d 22-03-2022	13,5 Kg
6	Pondasi Sarang	02-03-2021 s/d 14-08-2021	6.450 lembar

Sumber : data lapangan tahun 2021

Berdasarkan pada data tabel 5.1 di atas, terdapat enam produk yang dihasilkan oleh petani lebah Baitussa'adah. Namun untuk produk *Royal Jelly*, *Propolis*, *Bee Polen*, dan Madu Sarang hanya diproduksi sementara yaitu antara tanggal 26 Februari 2021 sampai dengan tanggal 22 Maret 2021 yang mana setelah itu produksinya dihentikan. Terdapat dua produk yang masih dihasilkan oleh petani lebah Baitussa'adah sampai saat ini yaitu produk madu dan pondasi sarang lebah. Keputusan untuk memberhentikan produksi *Royal Jelly*, *Propolis*, *Bee Polen*, dan Madu Sarang berdasarkan pada ketetapan Ketua Petani Lebah Baitussa'adah dengan mempertimbangkan sumber daya manusia yang belum

memumpuni dan pemasaran yang sulit serta proses yang memakan waktu dan biaya.

Contohnya saja pada proses memproduksi Royal jelly, dimana membutuhkan tenaga ahli muda yang telah diberikan pelatihan dan memiliki penglihatan yang baik serta pekerjaannya terfokus pada satu kegiatan saja. Untuk menghasilkan royal jelly dimulai dengan memilih frem yang berisi telur lebah pada kantung-kantung sarang dari kotak lebah yang ada. Setelah frem yang sesuai didapatkan maka tahap selanjutnya memindahkan telur ke dalam mangkuk ratu. Telur lebah berukuran sangat kecil namun masih dapat dilihat yang mana nantinya telur lebah diambil dan diletakkan menggunakan sendok kecil seperti jarum ke dalam mangkuk ratu.

Jika telur lebah telah dipindahkan ke dalam mangkuk ratu, maka tahap selanjutnya meletakkan mangkuk-mangkuk ratu ke dalam kotak lebah yang produktif. Untuk menghasilkan Royal jelly dibutuhkan waktu 2 sampai 3 hari agar mangkuk-mangkuk yang berisi telur lebah tadi siap untuk dipanen.



Gambar 3. Pemasangan mangkuk-mangkuk ratu pada frem.

Ketika waktu panen Royal jelly tiba, pemanen harus menyediakan sendok kecil untuk mengeruk mangkuk ratu dan media penyimpanan Royal jelly yang berisi es seperti termos es. Royal jelly harus disimpan pada suhu rendah untuk menjaga kualitasnya.

Proses yang panjang, rumit, dan menguras sumber daya manusia ini lah yang membuat Ketua petani lebah Baitussa'adah memutuskan untuk menghentikan produksi Royal jelly dan produksi lainnya yang dianggap serupa.

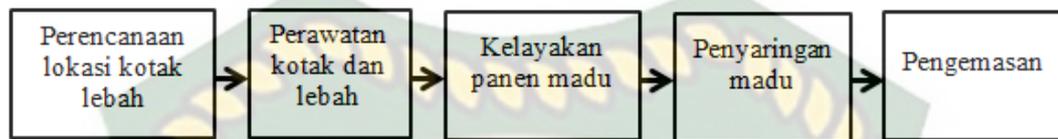
5.1.2 Pengelolaan Usaha Tani Lebah Madu Pada Petani Lebah Baitussa'adah

5.1.2.1. Pengelolaan Produk Madu Petani Lebah Baitussa'adah

Madu merupakan produk utama yang dihasilkan oleh lebah madu dan juga merupakan produk utama bagi petani lebah baitussa'adah. Untuk menghasilkan produk madu yang berkualitas tentu diperlukan proses yang cukup panjang dan kesabaran dalam meraihnya. Berdasarkan pada pengamatan langsung dan wawancara kepada key informan yaitu Tutut priyono selaku Ketua Koordinator lapangan petani lebah Baitussa'adah, beliau menjelaskan secara singkat proses dasar yang perlu diperhatikan dalam menghasilkan madu yang baik dan berkualitas sebagai berikut.

“Untuk menghasilkan madu yang baik hal yang paling dasar yang perlu diperhatikan pertama perencanaan lokasi kotak lebah, kedua perawatan kotak dan lebah, ketiga kelayakan panen madu, keempat penyaringan madu, dan yang kelima pengemasan.”

Berdasarkan pada penjelasan ketua koordinator lapangan petani lebah Baitussa'adah diatas, untuk menghasilkan madu yang baik dan berkualitas perlu melalui beberapa proses yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4. Proses dasar menghasilkan produk madu.

Perencanaan lokasi peletakan kotak lebah sangat berpengaruh pada hasil produksi dan kualitas madu yang nantinya diperoleh. Ketua koordinator lapangan bersama tim perawan terlebih dahulu mencari lokasi peletakan kotak lebah yang mempertimbangkan pada ketersediaan makanan bagi lebah madu berupa nektar bunga, bee pollen, dan air. Setelah dirasa ketiga hal tersebut terpenuhi, maka perlu dipertimbangkan struktur tanah yang akan ditempati aman tidak terkena banjir dan kuat untuk dijadikan pijakan. Terakhir adalah area atau medan untuk menuju lokasi dapat diakses menggunakan kendaraan baik sepeda motor maupun mobil.

Setelah kotak lebah ditempatkan pada lokasi yang ditentukan, maka perlu dilakukan perawatan secara berkala pada kotak lebah dan lebah yang ada. Perawatan kotak dan lebah bisa berupa reparasi kotak lebah yang rusak, frem yang rusak, penambahan dan pengurangan frem dalam kotak lebah, penyemprotan hama, pemindahan lokasi, dan lain-lainnya. Perawatan kotak dan lebah menjadi tanggung jawab Tim perawatan yang berjumlah 7 orang dengan didukung oleh anggota petani lebah Baitussa'adah lainnya.

Jika lokasi peletakan kotak lebah dan perawatan telah dilakukan dengan benar, maka tahap selanjutnya adalah menentukan kelayakan panen madu. Panen madu berdasarkan pada rotasi panen yang sudah ditetapkan oleh ketua Baitussa'adah bersama ketua koordinator lapangan. Saat ini rotasi panen ditetapkan selama 15 hari sekali jika dalam kondisi normal. Dalam satu kotak lebah ditetapkan standar jumlah pisir/sirip/frem sebanyak 7 buah yang merupakan media bagi hewan lebah untuk membuat sarang dan mengumpulkan madu didalamnya. Pisir/sirip/frem yang boleh dipanen adalah yang sudah disegel oleh lebah pada kedua sisi bagian permukaannya atau yang biasa disebut petani lebah Baitussa'adah dengan istilah "ngeklem". Jika ketujuh frem yang ada di dalam kotak lebah layak untuk dipanen, maka petugas panen wajib menyisakan minimal 2 frem di dalam kotak lebah yang berguna sebagai cadangan makanan bagi lebah.

Madu yang diperoleh dari hasil memanen madu kemudian disaring agar madu menjadi benar-benar bersih. Petani lebah baitussa'adah melakukan tiga kali penyaringan dimana penyaringan pertama dilakukan dilokasi panen madu dengan menggunakan saringan makanan biasa. Tujuannya hanya untuk memisahkan antara madu dan lebah yang ikut masuk ke dalam gilingan madu (ekstraktor) selama proses memanen. Untuk penyaringan kedua dan ketiga dilakukan di gudang pengumpulan madu petani lebah Baitussa'adah dengan menggunakan saringan nilon berukuran 70 mesh dan 150 mesh.

Setelah madu disaring sebanyak tiga kali penyaringan barulah madu dikemas ke dalam kemasan yang bervariasi ukurannya tergantung kepada

kebutuhannya. Hal yang harus diperhatikan dalam mengemas madu dalam kemasan adalah kemasan harus tertutup dengan rapat serta bersih dan kering.

5.1.2.2. Pengelolaan Modal dan Hasil Usaha Lebah Madu Baitussa'adah

Pada bab satu dan empat sebelumnya, sedikit digambarkan bagaimana modal awal usaha tani lebah madu Baitussa'adah terbentuk dan sistem bagi hasil panen madu yang sudah disepakati. Informasi pembentukan Modal awal usaha petani lebah Baitussa'adah diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang ditujukan pada *key informant* yaitu Ibu Tengku Nurul Huda selaku Bendahara yang mengurus segala jenis keuangan dan Bapak Tengku Nizamudin selaku Ketua Petani Lebah Baitussa'adah. Pernyataan senada dikemukakan oleh Tengku Nurul Huda dan Bapak Tengku Nizamudin mengenai terbentuknya usaha tani lebah madu Baitussa'adah, beliau mengatakan :

“Dulu kami mengumpulkan uang sesuai kemampuan masing-masing untuk modal awal membentuk Baitussa'adah ini. Kira-kira 2 atau 3 bulan semenjak muncul ide usaha lebah madu sampai tiba waktu pembelian kotak lebah akhir bulan agustus tahun lalu terkumpul uang sebanyak 320 juta”

Dari pernyataan ini dan dokumen tersimpan yang ditampilkan pada data tabel 1.1 bab satu diketahui bahwa modal awal terbentuk usaha tani lebah madu Baitussa'adah sebanyak 320 juta Rupiah. Beliau juga menjelaskan, bahwa sebagian dari modal awal digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan awal oprasional usaha lebah madu baitussa'adah sebanyak Rp281.268.000 yang rinciannya dapat dilihat pada tabel 1.2 bab satu.

Melalui pengamatan langsung pada objek penelitian pada tanggal 29 November 2020 sampai tanggal 29 Desember 2020 dimana pada rentang hari itu peneliti dapat memahami bahwa pengelolaan modal usaha tani lebah madu Baitussa'adah Desa Rawa Medang Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagai berikut:

1. Pemodal menyerahkan sejumlah modal kepada pihak Baitussa'adah untuk dikelola.
2. Pemodal diberi pemahaman mengenai sistem bagi hasil panen madu, dimana pemodal memperoleh 60% dari total hasil panen madu yang terkumpul dan 40% dari total hasil panen madu menjadi milik pengelola.
3. Harga yang ditetapkan untuk satu kotak lebah adalah 2 juta rupiah. Untuk mengetahui jumlah kotak lebah yang dimiliki oleh pemodal adalah dengan membagi jumlah modal dengan harga perkotak lebahnya yaitu 2 juta rupiah.
4. Pemodal akan menerima hasil panen madu berdasarkan jumlah kotak lebah yang dimiliki. Bagi hasil panen madu yang dimiliki pemodal berasal dari rata-rata hasil madu perkotak lebah. Rata-rata hasil madu perkotak lebah berasal dari 60% dari total panen madu dibagi seluruh jumlah kotak lebah.
5. Pengelola menerima 40% dari total hasil panen madu, dimana 35% nya ditetapkan sebagai upah pekerja (ketetapan berubah, pada saat ini

upah pekerja 30%). Sisanya yaitu 5% dari 40% digunakan sebagai biaya operasional petani lebah Baitussa'adah.

6. Upah pekerja berasal dari 35% total panen madu dibagi dengan jumlah anggota pekerja yang ada sehingga didapatkan hasil upah perorang pekerja.
7. Pemodal boleh menjual kotak lebahnya baik kepada pengelola maupun orang lain dengan harga yang disepakati.
8. Pemodal boleh mengambil kotak lebahnya sesuai dengan jumlah modal, Jika ingin memutuskan kerjasama.

Contoh pembagian hasil panen madu tanggal 18 Oktober 2021 Petani Lebah Baitussa'adah dapat digambarkan pada tabel berikut :

Tabel 5.2
Contoh Pembagian hasil panen madu usaha tani lebah Baitussa'adah

Pembagian Hasil Panen Madu	
Tanggal	18-Okt-21
Total Hasil Panen	5.752 Kg
60% (pemodal)*total panen	3.451,2 Kg
35% (pekerja)*total panen	2.013,2 Kg
5% (oprasional)*total panen	287,6 Kg
Pembagian Hasil Panen Madu Pemodal	
Tanggal	18-Okt-21
Total Hasil Panen	5.752 Kg
60% (pemodal)*total panen	3.451,2 Kg
Jumlah Kotak Lebah	3.789 Kotak
Rata-rata perkotak lebah	0,9 Kg
Pembagian Hasil Panen Madu Pekerja	
Tanggal	18-Okt-21
Total Hasil Panen	5.752 Kg

35% (pekerja)*total panen	2.013,2 Kg
Jumlah Pekerja	77 Orang
Rata-rata perorang pekerja	26,1 Kg

Sumber : data lapangan tahun 2021

Selama berdirinya petani lebah Baitussa'adah sampai saat ini telah terjadi beberapa kali pembagian hasil panen madu. Namun terdapat beberapa pembagian hasil panen madu yang tidak ditemukan datanya dikarenakan menggunakan pencatatan manual sehingga sulit untuk ditemukan. Berikut ini tabel yang menampilkan pembagian hasil panen madu yang tercatat dengan baik :

Tabel 5.3

Tabel pembagian hasil panen madu Baitussa'adah

No.	Tanggal Pembagian Hasil Panen	Jumlah Hasil Panen	Rentang Waktu	Harga Tampung Perkilo
1	02 Februari 2021	7.165 Kg	-	Rp50.000
2	13 Februari 2021	8.105 Kg	11 Hari	Rp45.000
3	28 Februari 2021	6.055 Kg	15 Hari	Rp45.000
4	19 Maret 2021	6.071 Kg	19 Hari	Rp45.000
5	06 April 2021	4.636 Kg	18 Hari	Rp45.000
6	20 April 2021	2.224 Kg	14 Hari	Rp45.000
7	18 Mei 2021	3.607 Kg	28 Hari	Rp45.000
8	29 Mei 2021	5.562 Kg	10 Hari	Rp45.000
9	06 Juni 2021	6.432 Kg	8 Hari	Rp45.000
10	20 Juni 2021	5.046 Kg	14 Hari	Rp40.000
11	28 Juni 2021	1.053 Kg	8 Hari	Rp40.000
12	15 Juli 2021	1.313 Kg	17 Hari	Rp40.000
13	30 Juli 2021	2.633 Kg	15 Hari	Rp45.000
14	15 Agustus 2021	5.837 Kg	15 Hari	Rp45.000
15	30 September 2021	3.686 Kg	46 Hari	Rp50.000
16	18 Oktober 2021	5.752 Kg	18 Hari	Rp50.000
Jumlah		75.177 Kg	256 Hari	
Rata-rata		4.699 Kg	16 Hari	
Max		8.105 Kg	46 Hari	
Min		1.053 Kg	8 Hari	

Sumber : data lapangan tahun2021

Berdasarkan pada data tabel 5.2 diatas dapat dipahami, bahwa pembagian hasil panen madu petani lebah Baitussa'adah terjadi sebanyak 16 kali pembagian hasil panen madu. Selama rentang waktu dari tanggal 2 Februari 2021 sampai dengan tanggal 18 Oktober 2021 petani lebah Baitussa'adah telah menghasilkan 75.177 kg madu. Pada tabel juga dapat dilihat jumlah hasil panen madu sangat bervariasi pada setiap pembagiannya dan rentang jarak hari antar pembagian hasil panen madu juga bervariasi serta harga tampung madu yang ditetapkan untuk pemodal dan pekerja juga sedikit bervariasi, hal ini dapat dilihat pada diagram *column cylinder* berikut :



Gambar 5. Diagram hasil panen madu Baitussa'adah tahun 2021.

Berdasarkan data gambar di atas dapat diketahui bahwa jumlah hasil panen madu tertinggi terjadi pada tanggal 13 Februari 2021 dengan jumlah 8.105 kg madu. Adapun jumlah hasil panen terendah terjadi pada tanggal 28 juni 2021 dengan jumlah 1.053 kg. Dari 16 kali pembagian hasil panen madu terdapat 5 kali pembagian hasil panen madu yang jumlah hasil panennya berada di bawah rata-rata yaitu 4.699 kg.

Rentang waktu hari pembagian hasil panen madu petani lebah Baitussa'adah yang bervariasi pada data tabel 5.2 dapat dilihat dalam bentuk diagram *column cylinder* adalah sebagai berikut :



Gambar 6. Diagram rentang waktu panen madu Baitussa'adah tahun 2021.

Pada data gambar diagram diatas dapat dilihat bahwa rentang waktu hari pembagian hasil panen terpanjang yaitu 46 hari dimulai dari tanggal 15 Agustus 2021 hingga tanggal 30 September 2021 tepatnya pada pembagian hasil panen madu yang ke 15. Panjangnya rentang waktu hari pembagian hasil panen madu dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pembagian hasil panen madu. Adapun beberapa faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Cuaca hujan.

Cuaca hujan dapat mengganggu aktivitas kegiatan memanen madu selain itu hujan juga berdampak pada kuantitas madu yang dihasilkan oleh lebah.

2. Tidak layak panen.

Tidak layak panen pada kotak lebah dikarenakan kuantitas madu yang ada di dalam kotak lebah sangat sedikit sehingga tidak layak untuk dipanen. Hal ini disebabkan oleh serangan hama, cuaca, dan sumber makanan yang tidak mencukupi.

5.1.2.3. Pengelolaan Sumber Daya Manusia Petani Lebah Baitussa'adah

Dalam mengelola sumber daya manusia, pada mulanya petani lebah Baitussa'adah melakukan perekrutan pekerja yang diambil dari setiap pemodal yang menanamkan modalnya. Pemodal yang menyerahkan modalnya kepada petani lebah Baitussa'adah diberi kesempatan untuk mempekerjakan orang pilihannya ke dalam petani lebah Baitussa'adah. Tidak hanya itu seorang pemodal bahkan bisa ikut bekerja dalam Baitussa'adah. Ketetapan ini bertujuan untuk membangun kepercayaan antara pemodal dan pengelola dalam mengelola modalnya. Ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para calon pemodal untuk ikut menanamkan modalnya kepada petani lebah Baitussa'adah. Umumnya pekerja yang ada di dalam usaha tani lebah madu Baitussa'adah adalah pemodal atau orang kepercayaan pemodal.

Konsep keterbukaan dalam mengelola usaha tani lebah madu Baitussa'adah ini lah yang membuat usaha ini tumbuh berkembang dengan sangat cepat. Pada tanggal 19 Juni 2021 Tercatat 244 orang pemodal yang menyerahkan modalnya kepada petani lebah Baitussa'adah dengan rata-rata jumlah modal Rp34.000.000 yang mana ini berarti petani lebah Baitussa'adah pernah memiliki sumber daya manusia >244 orang.

Pekerja dibagi pada beberapa kelompok yang masing masing kelompok berisikan 10 orang. Kelompok-kelompok ini secara bergantian masuk lokasi lebah sesuai urutannya yang mana mereka bertugas sebagai tim panen dan tim jaga di lokasi lebah selama 2 hari. Setiap kelompok dipimpin oleh satu orang ketua yang bertanggung jawab pada kegiatan dan anggotanya selama berada dilokasi lebah. Setiap kelompok juga dibekali beras, gas, air bersih, gula, dan kopi sebanyak kebutuhan selama dua hari.

Sistem ini berjalan selama ± 10 bulan sampai akhirnya Ketua petani lebha Baitussa'ada menyadari bahwa sumber daya manusia yang ada pada saat itu *over power*. Dengan jumlah pekerja yang banyak tidak menunjukkan kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas serta terjadinya pembengkakan biaya operasional. Berdasarkan pengamatan peneliti serta informasi yang didapat selama observasi di lapangan, hal ini terjadi dikarenakan beberapa hal berikut :

1. Kecilnya upah pekerja.

Upah pekerja berdasarkan pada sistem bagi hasil panen madu, yang mana semakin banyak pekerja maka semakin kecil bagi hasil yang diterima.

2. Banyak pekerja yang juga pemodal.

Tidak semua pemodal bersungguh-sungguh dalam bekerja, mereka beranggapan pekerjaan sebagai tim panen adalah pekerjaan sampingan.

3. Kurangnya pengawasan.

Lokasi lebah yang letaknya berbeda-beda serta jarak antar lokasi yang cukup jauh membuat kurangnya kegiatan pengawasan.

Ketua petani lebah Baitussa'adah kemudian mengevaluasi kebutuhan sumber daya manusia yang diperlukan guna menjalankan operasional usaha tani lebah madu Baitussa'adah. Yang pada akhirnya Ketua petani lebah Baitussa'adah mengambil keputusan untuk mengurangi jumlah sumber daya manusia yang dimilikinya dengan menyeleksi beberapa orang yang memiliki kualifikasi untuk dipertahankan. Ditetapkanlah kualifikasi yang harus dimiliki setiap anggota petani lebah Baitussa'adah sebagai berikut :

1. Mampu bekerjasama dalam tim baik secara fisik dan mental.
2. Memiliki loyalitas yang tinggi terhadap petani lebah Baitussa'adah.
3. Memiliki kemauan atau kesungguhan dalam bekerja.

Berdasarkan kualifikasi tersebut terseleksi sumber daya manusia petani lebah Baitussa'adah saat ini yang berjumlah 77 orang. Dari 77 orang ini kemudian dibagi ke dalam beberapa bagian sebagai mana yang ditunjukkan pada struktur organisasi Baitussa'adah. Masing-masing bagian memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam menjalankan tugasnya.

Dalam meningkatkan jumlah sumber daya manusia yang berkualitas Ketua petani lebah Baitussa'adah melakukan 3 metode pendekatan yaitu pelatihan, pengajian islami, dan pengarahan. Selama berdirinya petani lebah Baitussa'ada melakukan 2 kali pelatihan khusus tentang pemeliharaan dan perawatan lebah yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas tenaga ahli yaitu

Tim Perawatan kotak dan lebah. Pelatihan pertama dilakukan di kota Malang selama satu minggu dan pelatihan yang kedua dilakukang di desa Rawa Medang selama 3 bulan dengan mendatangkan tenaga ahli dari Boyolali.



Gambar 7. Pengarahan sebelum kegiatan pelatihan dari tenaga ahli Boyolali.

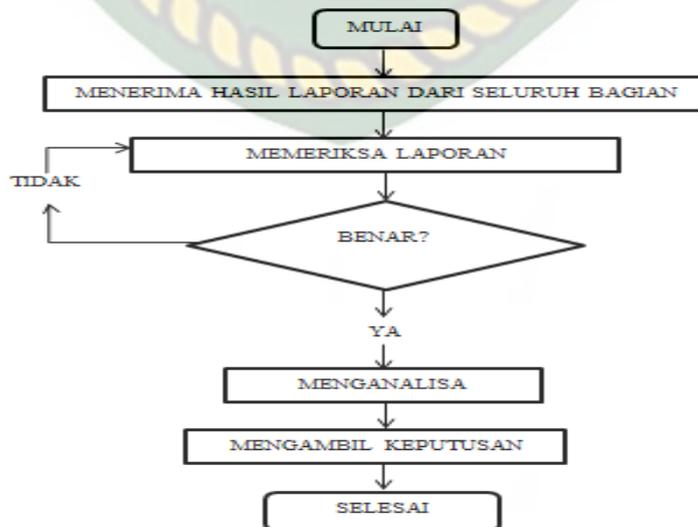
Untuk meningkatkan kualitas mental rohani para anggota lebah Baitussa'adah diwajibkan bagi setiap anggota untuk melakukan kegiatan zikir dan sholat rutin selama berada di lokasi lebah. Kegiatan ini berlangsung setiap selesai sholat subuh, ashar, dan magrib. Pengajian rutin ini juga dilakukan di rumah ketua petani lebah Baitussa'adah setiap malam senin setelah sholat isya.

Pengarahan selalu disampaikan oleh ketua petani lebah baitussa'adah kepada seluruh bagian melalui perkumpulan rutin sebulan sekali maupun melalui media *group Whatsapp* baitussa'adah. Ini bertujuan agar para anggota tidak mengabaikan tugas dan tanggung jawab yang mereka miliki.

Untuk mempermudah para perkerja Ketua petani lebah Baitussa'adah membentuk Mekanisme alur kerja kepada beberapa bagian. Adapun mekanisme alur kerja bagian-bagian pada petani lebah Baitussa'adah sebagai berikut:

1. Ketua Petani Lebah Baitussa'adah.

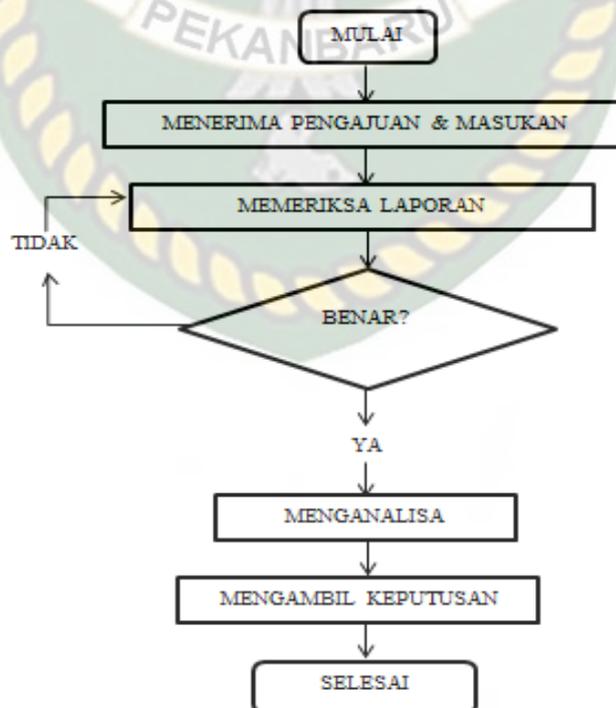
Sebagai ketua petani lebah Baitussa'adah Bapak Tengku Nizamudin menerima bermacam-macam laporan dari seluruh bagian yang ada pada struktur organisasi. Dimana laporan ini bisa berupa laporan keuangan dari bendahara, laporan jumlah hasil panen dari admin, laporan perencanaan pengembangan dari ketua koordinator lapangan, laporan kondisi kotak dan lebah dari tim perawatan, laporan kegiatan diluar petani lebah dari humas, laporan permasalahan anggota lebah dari ketua tim panen, dan lain-lainnya. Laporan yang masuk ini biasanya melalui lisan bukan tulisan yang mana nantinya akan diperiksa kebenarannya. Setelah diperiksa barulah dievaluasi untuk mengambil keputusan yang dianggap ketua tepat. Jika digambarkan, maka mekanisme alur kerja ketua petani lebah Baitussa'adah sebagai berikut.



Gambar 8. Alur kerja Ketua Baitussa'adah.

2. Bendahara petani lebah Baitussa'adah.

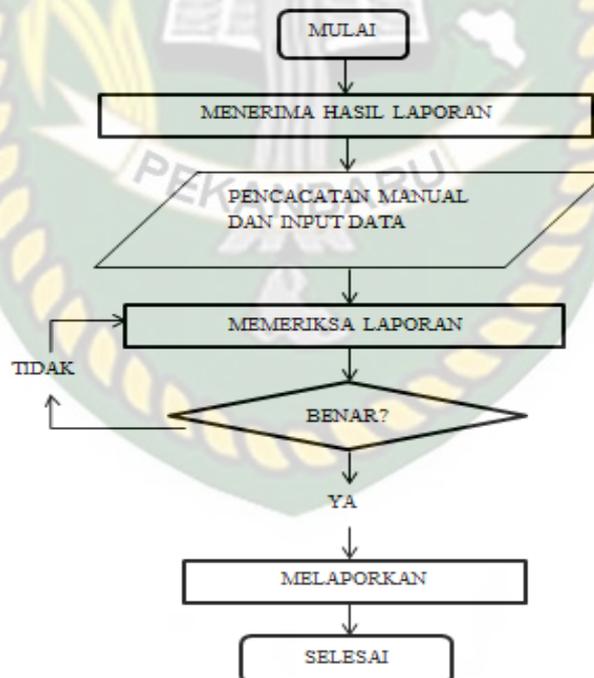
Sebagai bendahara petani lebah Baitussa'adah Ibu Tengku Nurul Huda menerima usulan dan permintaan pengadaan barang maupun penjualan dari hampir seluruh bagian organisasi Baitussa'adah. usulan dan permintaan ini bisa berupa pembelian lokasi dan penambahan jumlah kotak lebah dari ketua Baitussa'adah, pengadaan pelatihan dari ketua koordinator lapangan, pengadaan peralatan panen dan kebutuhan dasar dari tim panen, pengadaan peralatan dan perlengkapan dari tim gudang, dan lain-lainnya. Usulan dan permintaan yang ada akan diperiksa dan dievaluasi kembali bersama ketua petani lebah Baitussa'adah guna menentukan tingkat prioritasnya. Setelah itu barulah diambil keputusan bersama. Jika digambarkan, maka mekanisme alur kerja bendahara petani lebah Baitussa'adah sebagai berikut.



Gambar 9. Alur kerja Bendahara Petani Lebah Baitussa'adah

3. Admin petani lebah Baitussa'adah.

Admin petani lebah Baitussa'adah bertanggung jawab pada pencatatan, input data, dan penyimpanan arsipnya. Admin Baitussa'adah menerima berbagai hasil laporan dari seluruh bagian dalam organisasi Baitussa'adah. laporan ini bisa berupa hasil kegiatan di lokasi lebah, hasil penimbangan madu, penambahan pemodal baru, data pembagian hasil panen madu, dan lain-lainnya. Laporan yang ada akan diperiksa dan dievaluasi kembali kebenarannya bersama dengan orang yang melaporkannya. Setelah itu dilakukan pencatatan dan pelaporan kepada bagian yang membutuhkannya. Jika digambarkan, maka mekanisme alur kerja admin petani lebah Baitussa'adah sebagai berikut.

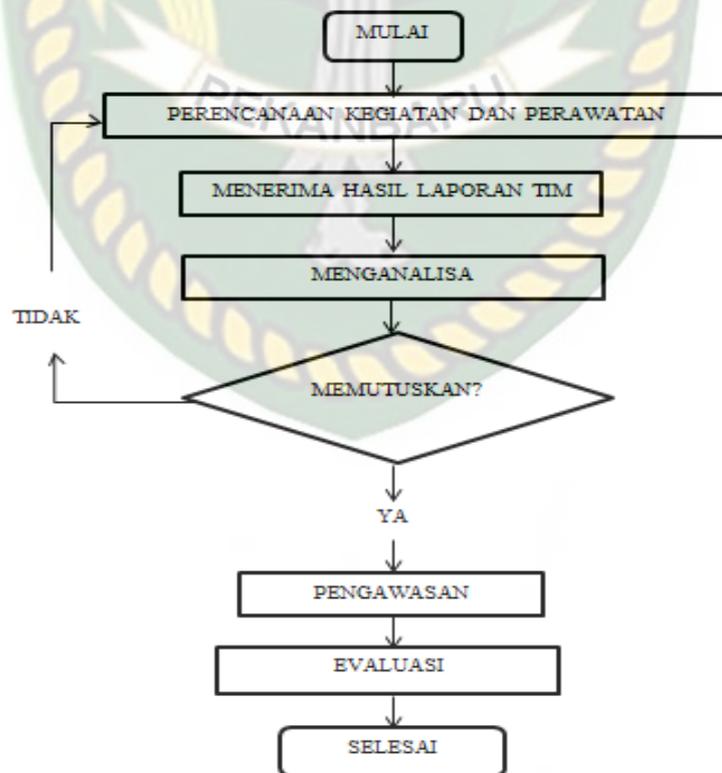


Gambar 10. Alur kerja Admin petani lebah Baitussa'adah.

4. Ketua Koordinator Lapangan Baitussa'adah.

Ketua koordinator lapangan Baitussa'adah yang bernama Tutut Priyono bertanggung jawab pada perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di lokasi lebah

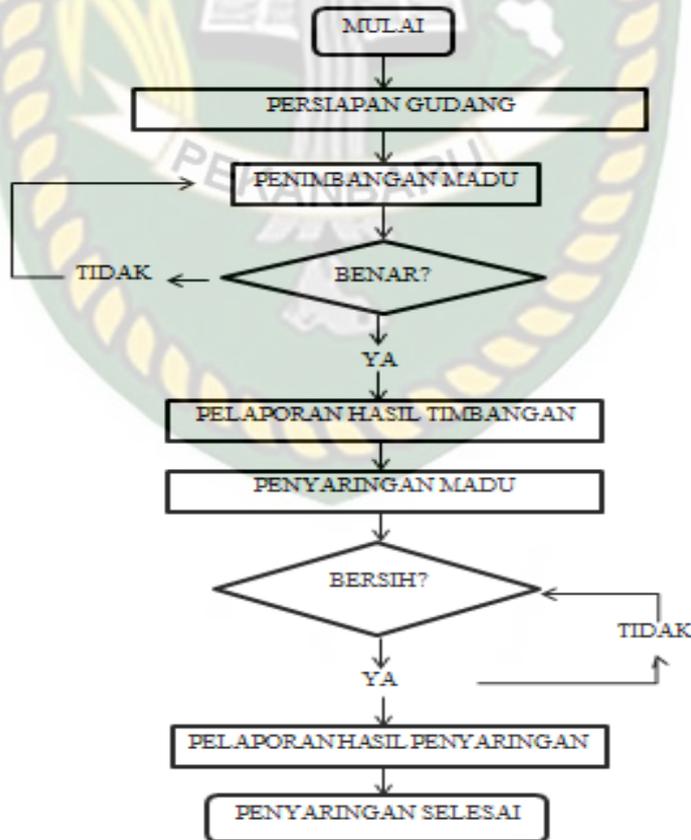
serta perawatan kotak dan lebah dengan dibantu tim perawatan dan anggota petani lebah lainnya. Perencanaan kegiatan dan perawatan berdasarkan pada perintah dan persetujuan ketua Baitussa'adah, seperti pengembangan kotak lebah, pindah lokasi, perubahan jadwal panen, dan lain-lainnya. Selain itu ketua koordinator lapangan mempunyai wewenang dalam melaksanakan kegiatan dan perawatan berdasarkan pada hasil laporan tim perawatan dan anggota petani lebah lainnya yang sudah disetujui oleh ketua Baitussa'adah. Selama kegiatan dilaksanakan ketua koordinator bertanggung jawab terhadap pengawasannya, yang mana jika terjadi ketidak sesuaian atau kendala akan dilakukan evaluasi secepatnya. Mekanisme alur kerja ketua koordinator lapangan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 11. Alur kerja Ketua koordinator lapangan Baitussa'adah.

5. Tim Gudang Baitussa'adah.

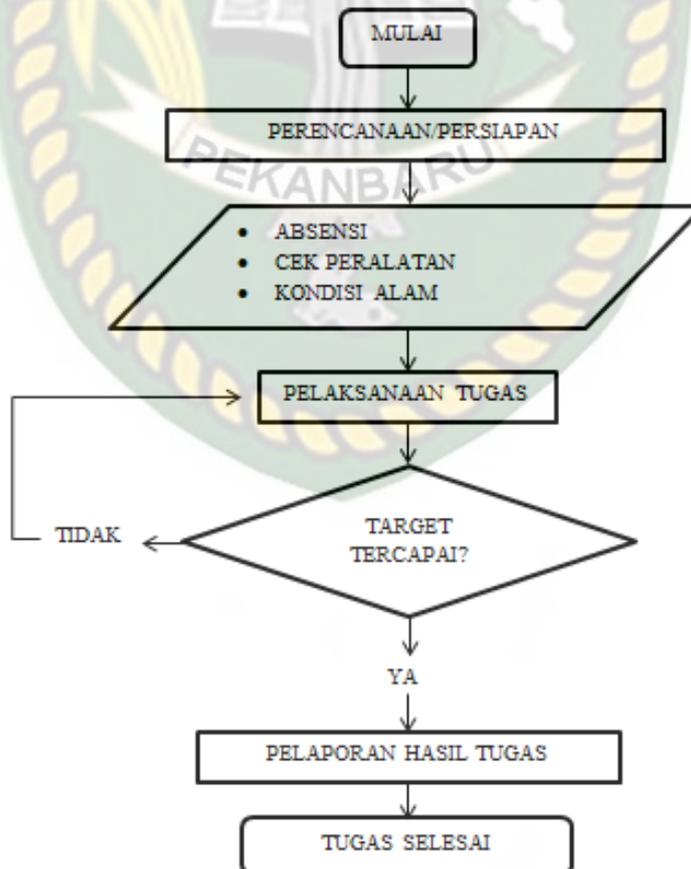
Tim gudang terdiri dari 2 orang pekerja yang bernama Suganda dan M. Sodik yang bertanggung jawab pada proses penyaringan, penimbangan madu, dan pelaporan hasil penimbangan dan penyaringan madu. Pelaporan hasil penimbangan dan penyaringan madu diserahkan kepada ketua Baitussa'adah agar dianalisa dan dihitung total berat bersih dan kemudian dihitung pembagian hasil panen madu untuk pemodal dan pekerja. Hasil perhitungan ketua Baitussa'adah diserahkan lagi kepada bendahara dan admin Baitussa'adah agar dicatat dan diumumkan hasilnya. Jika digambarkan, maka mekanisme alur kerja tim gudang Baitussa'adah sebagai berikut.



Gambar 12. Alur kerja tim gudang Baitussa'adah.

6. Tim Perawatan Kotak dan Lebah Baitussa'adah.

Tim perawatan kotak dan lebah Baitussa'adah berjumlah 7 orang yang mana 2 orang dari 7 tersebut memiliki tugas khusus yaitu pembasmi hama sementara 5 orang lainnya bertugas sesuai intruksi Ketua koordinator lapangan. Yang menjadi kegiatan rutin tim perawatan berupa persiapan kotak lebah sebelum pindah lokasi, mengganti kotak lebah yang rusak, mengganti frem yang rusak, pengecekan setiap kotak lebah, menyesuaikan jumlah frem dalam kotak lebah, mengganti ratu yang mati atau tidak produktif, dan lain-lainnya. Jika digambarkan, maka mekenisme alur kerja Tim Perawatan kotak dan lebah baitussa'adah sebagai berikut.



Gambar 13. Alur kerja Tim Perawatan Kotak dan Lebah.

7. Tim Panen Baitussa'adah.

Tim panen Baitussa'adah terbagi ke dalam 6 kelompok sesuai dengan jumlah lokasi lebah yang dikelola oleh petani lebah Baitussa'adah yang mana masing masing kelompok diketuai oleh 1 orang ketua tim panen. Setia kelompok terdiri dari 10 orang pekerja yang memiliki tugas pokok memanen madu dan menjaga lokasi lebah. Dalam kegiatan memanen madu, pekerja terbagi pada beberapa bagian kerja dan pembagian jumlah pekerja pada setiap bagian kerja ditentukan oleh ketua tim panen. Bagian-bagian kerja dan tugasnya dapat dilihat pada data tabel berikut:

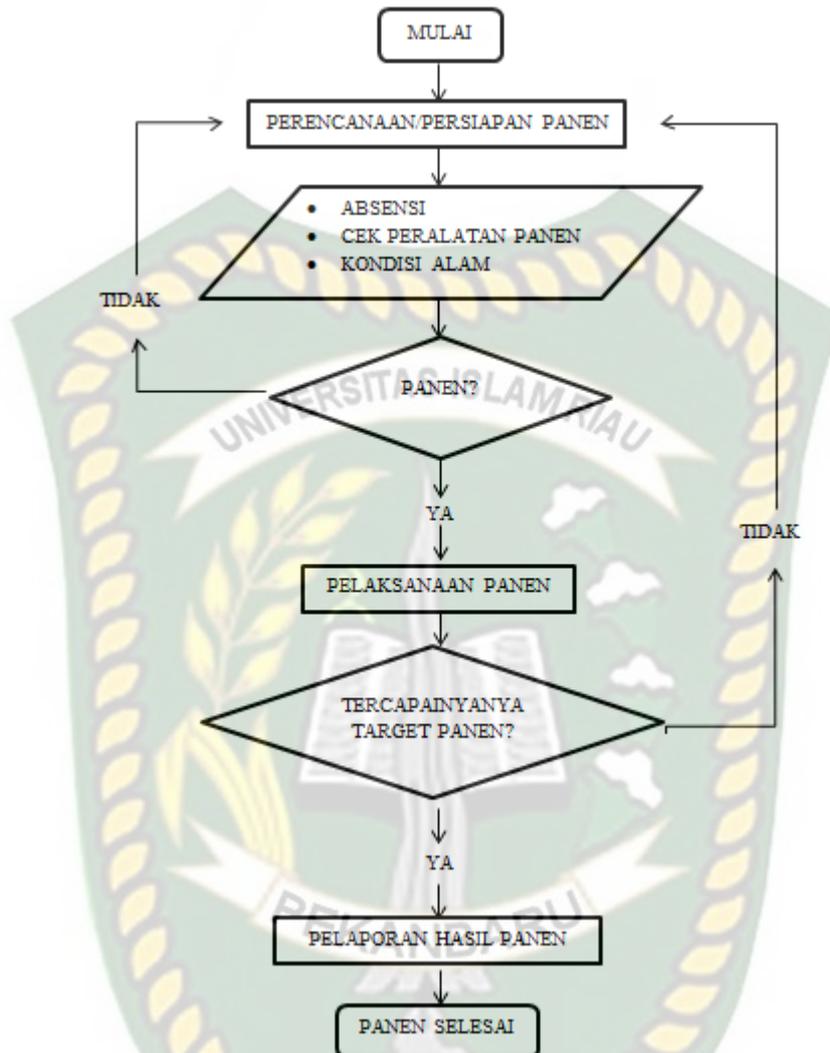
Tabel 5.4
Bagian Kerja Tim Panen dan Tugasnya

No	Bagian Kerja	Pekerja (orang)	Tugas
1	Ketua tim panen	1	<ul style="list-style-type: none">• Absensi anggota• Cek perlengkapan sebelum dan sesudah panen madu• Cek kotak lebah sebelum dan sesudah panen madu• Melaporkan hasil panen madu
2	Petugas ngetek frem	1	<ul style="list-style-type: none">• Membuka kotak lebah dan memilih frem yang layak panen• Mengetek (mengejutkan lebah yang masih menempel pada frem agar terjatuh ke dasar kotak) kemudian menyisir permukaannya• Mencatat jumlah frem yang dikeluarkan dari kotak
3	Petugas Langsir frem sarang lebah	2	<ul style="list-style-type: none">• Melangsir frem yang masih berisi madu ke petugas seset• Melangsir frem yang sudah diekstrak madunya ke perugas susun frem

4	Petugas seset	2	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan bagian luar bingkai frem dari sarang lebah • Menyeset (memotong permukaan sarang lebah berisi madu) yang <i>ngeklem</i> (tertutup lilin lebah) • Menyerahkan frem yang siap untuk diekstrak kepada petugas ekstraktor
5	Petugas ekstraktor	1	<ul style="list-style-type: none"> • Memasukkan frem kedalam ekstraktor • Mengekstrak frem dengan cara memutar pedal ekstraktor • Mengeluarkan frem yang sudah diekstrak dari ekstraktor
6	Petugas susun frem	1	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun frem kembali ke dalam kotak lebah berdasarkan jumlah frem yang sudah diambil
7	Piket jaga	2	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan makan siang dan minuman • Piket jaga malam • Membersihkan pondok/ camp

Sumber : data lapangan tahun 2021

Berdasarkan pada data tabel 5.4 di atas, maka diketahui bahwa terdapat 7 bagian kerja pada kegiatan memanen madu petani lebah Baitussa'adah dengan pembagian kerja yaitu ketua satu orang, petugas ngetek frem sarang lebah 1 orang, petugas langsir frem 2 orang petugas, petugas seset 2 orang, petugas ekstraktor 1 orang, petugas susun frem 1 orang, dan piket jaga 2 orang yang mana untuk melakukan kegiatan memanen dan jaga membutuhkan 10 orang pekerja. Pada tabel tersebut juga dijelaskan deskripsi kerja yang berbeda-beda pada setiap bagiannya. Untuk mekanisme alur kerja secara umum, digambarkan sebagai berikut.

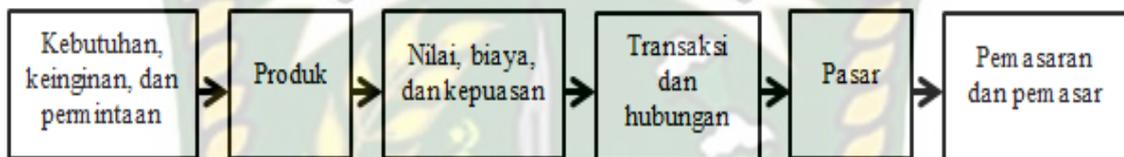


Gambar 14. Alur kerja Tim Panen petani lebah Baitussa'adah.

5.1.2.4. Pemasaran Usaha Tani Lebah Madu Baitussa'adah

Pemasaran (*marketing*) dapat dipahami melalui definisi yang dikemukakan oleh Thamrin Abdullah dan Fancis Tantri (2016;14) sebagai berikut. Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, menawarkan, dan bertukar sesuatu yang bernilai satu sama lain.

Berdasarkan penjelasan ahli mengenai pengertian pemasaran diatas dapat digambarkan konsep inti pemasaran adalah kebutuhan, keinginan, atau permintaan konsumen menghasilkan produk. Produk yang dihasilkan mendapat penilaian yang pada tahap selanjutnya terjadi pertukaran, transaksi, dan hubungan serta terbentuknya pasar dan pemasar. Konsep inti pemasaran dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 15. Sumber : Abdullah, Thamrin (dalam manajemen pemasaran, 2016;14)

Keyakinan pada informasi kebutuhan masyarakat untuk menjaga kesehatan tubuh di masa pandemi membuat petani lebah madu Baitussa'adah menghasilkan madu berkualitas murni. Untuk memenuhi penilaian dan kepuasan pembeli petani lebah madu baitussa'adah memaksimalkan proses penyaringan hingga sebanyak tiga kali dengan tingkat kehalusan saringan berbeda. Perlahan transaksi dan hubungan kepada pembeli mulai terbentuk.

Berdasarkan observasi dan wawancara singkat yang dilakukan peneliti, pemasaran madu Baitussa'adah terbentuk dengan sendirinya melalui informasi lisan ke lisan dan media sosial sesama pekerja dan pemodal. Seiring berjalannya waktu petani lebah Baituss'ada masuk ke dalam pasar produk madu dan cukup dikenal pada beberapa tempat sebagai mana ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 5.5**Wilayah Pemasaran Petani Lebah Baitussa'adah**

No.	Permintaan	Jumlah Permintaan
1	Taluk Kuantan, Riau	Reng Permintaan 50kg – 2.000kg
2	Pekanbaru, Riau	
3	Lampung	
4	Kota Manna, Bengkulu Selatan	
5	Medan	
6	Dumai, Riau	
7	Kemuning, Palembang	
8	Kab.sarolangun, Jambi	
9	Pagar Alam, Sumatra Selatan	
10	Batu Raja, Sumatra Selatan	
11	Garut, Jawa Barat	
12	Jepara, Jawa Tengah	
13	Bogor, Jawa Barat	
14	Cilacap, Jawa Tengah	
15	Bekasih, Jawa Barat	
16	Malang, Jawa Timur	

Sumber : data lapangan tahun 2021.

Petani lebah Baitussa'adah tidak terikat kontrak terhadap pihak manapun untuk penjualan hasil panen madunya. Selain itu untuk proses pengiriman madu petani lebah Baitussa'adah menyerahkan sepenuhnya keputusan kepada pembeli. Pembeli boleh saja meminta petani lebah untuk mengirimkan madu mereka atau mereka menjemputnya sendiri. Pengiriman madu menggunakan jasa ekspedisi seperti JNE, J&T, INDAH CARGO, dan lain-lainnya.

5.2. Analisis Manajemen Usaha Tani Lebah Madu Pada Petani Lebah Baitussa'adah

Pada poin ini akan dibahas mengenai analisis manajemen usaha tani lebah madu petani lebah Baitussa'adah dengan melihat dari penerapan beberapa

fungsi manajemen usaha sebagai indikator. Untuk mendeskripsikan indikator-indikator yang berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen peneliti membagi indikator ke beberapa sub indikator yang nantinya dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan pernyataan kuesioner.

Kuesioner yang disebarakan bersifat tertutup dengan 14 pernyataan dan disebarakan kepada 12 orang sampel/responden dari populasi yang telah ditentukan. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan klasifikasi yang menurut peneliti memenuhi syarat. Melalui informasi dan data yang diperoleh dari responden, peneliti akan mengolahnya secara sederhana dengan mengkategorisasikan data menggunakan fungsi yang ada pada *microsoft excel* dan menyajikannya.

5.2.1 Indikator Fungsi Perencanaan

Perencanaan (*planing*) dapat dipahami melalui definisi yang dikemukakan oleh Usman Effendi (2015;19) sebagai berikut. Perencanaan atau *planing* merupakan suatu kegiatan membuat tujuan organisasi dan diikuti dengan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan terlebih dahulu dipikirkan dengan matang tujuan dan tindakannya. Tindakan perencanaan biasanya berdasarkan metode, rencana, atau logika tertentu.

Penerapan fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan pada usaha tani lebah madu Baitussa'adah di Kecamatan Batang Asam berdasarkan hasil olahan data kuesioner adalah sebagai berikut.

Tabel 5.6

Data kuesioner berkaitan dengan pernyataan penerapan fungsi perencanaan

No	Item Soal	Responden												Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Perencanaan	1	5	5	3	4	4	4	3	5	5	4	5	48	Kurang Baik
2	Perencanaan	4	4	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5	53	Cukup
3	Perencanaan	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	55	Sudah Baik
4	Perencanaan	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	53	Cukup
5	Perencanaan	5	4	4	3	4	4	5	5	3	5	3	3	48	Kurang Baik
6	Perencanaan	5	5	5	2	4	4	4	5	4	5	4	3	50	Cukup
Jumlah		25	27	25	23	24	24	27	26	27	30	24	25	307	

Sumber : data olahan tahun 2021

Data tabel 5.6 diatas merupakan hasil skor penilaian dari jawaban soal pernyataan tertutup berjenis positif dengan skala ordinal terkait penerapan fungsi perencanaan yang diberikan kepada 12 orang responden. Terdapat 6 soal pernyataan dari 14 soal pernyataan terkait fungsi perencanaan yang diberikan kepada responden. Adapun soal pernyataan terkait fungsi perencanaan pada petani lebah Baitussa'adah berdasarkan sub indikator sebagai berikut:

1. Penentuan lokasi kotak lebah dan perencanaan kegiatan panen madu.

Penentuan lokasi lebah dimulai dengan mempertimbangkan kondisi lahan, air, sumber makanan lebah, struktur tanah yang baik, dan medan untuk menuju lokasi lebah. Berdasarkan pengamatan peneliti pada kondisi tanah yang ada disana, umumnya merupakan tanah lahan gambut yang mungkin untuk tidak dapat menjadi pijakan bagi meja kotak lebah. Selain itu lahan gambut juga rawan terkena banjir yang nantinya berdampak buruk bagi kotak lebah. Tidak hanya itu, keadaan air juga menjadi pertimbangan penting karena air

merupakan kebutuhan makhluk hidup. Kondisi hutan Akasia juga perlu dipertimbangkan, karena akasia yang sudah berusia tua kurang menghasilkan nektar. Yang terakhir adalah kondisi medan menuju lokasi lebah tentunya harus dapat diakses menggunakan motor dan mobil.

2. Penetapan jadwal panen.

Jadwal panen madu haruslah direncanakan agar terbentuk keteraturan dalam pembagian hasil panen madu kepada pekerja dan pemodal. Yang menjadi pertimbangan dalam menentukan jadwal panen adalah kondisi alam yang normal dan kelayakan panen. Penetapan jadwal panen madu tidak bisa ditetapkan jika kondisi alam hujan terus-menerus, hal ini berpengaruh pada madu yang dihasilkan oleh lebah. Kelayakan panen frem sarang lebah ditentukan berdasarkan pada kondisi madu yang ada di dalamnya.

3. Penetapan aturan dan kebijakan.

Untuk menghasilkan madu yang berkualitas serta pembagian hasil panen yang teratur, banyak aturan dan kebijakan yang ditetapkan. Sebagai contoh rotasi perputaran jadwal panen yang ditetapkan selama 15 hari, ini berpengaruh pada kekentalan madu dan produktivitas ratu lebah untuk bertelur.

Hasil skor penilaian dari jawaban responden pada data tabel 5.6 nantinya akan dikategorisasikan pada tiga kategori yaitu “kurang baik”, “cukup”, dan “sudah baik” dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Rumus

kurang baik	$X < M - 1SD$
Cukup	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
sudah baik	$M + 1SD \leq X$

Keterangan:

X = Skor

M = Mean/rata-rata

SD = Standar deviasi

Untuk mengetahui pedoman standar nilai kategori pada data tabel 5.6 diatas, maka harus diketahui terlebih dahulu nilai M (mean/rata-rata) dan nilai SD (standar deviasi) data tersebut. Peneliti menggunakan fungsi yang terdapat pada *microsoft Excel* untuk mencari nilai “M” dan “SD” sehingga diketahui nilai dari “M” adalah 51,17 dan nilai dari “SD” adalah 2,67 pada data tabel penerapan fungsi perencanaan diatas. Pedoman nilai kategori pada data tabel 5.6 di atas sebagai berikut.

Kategorisasi

kurang baik	$X < 48,49$
Cukup	$48,49 \leq X < 53,84$
sudah baik	$X \geq 53,84$

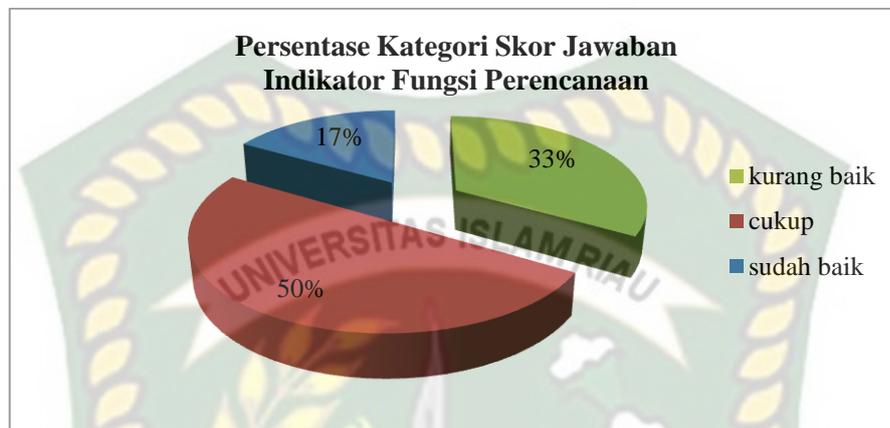
Pedoman nilai kategori terkait fungsi perencanaan diatas menunjukkan, dimana untuk jumlah skor jawaban responden terhadap perencanaan lokasi dengan melihat kondisi struktur tanah adalah 48. Jika melihat pada pedoman kategori nilai tersebut kecil dari 48,49 yang mana ini masuk pada kategori “kurang baik” ini dikarenakan struktur tanah yang ada pada umumnya di area hutan Akasia adalah gambut. Tanah gambut menjadi masalah bagi petani lebah Baitussa’adah ketika meletakkan meja Stup agar kotak tersusun rapi dan rata.

Untuk jumlah skor jawaban responden terhadap sasaran perencanaan (jumlah & waktu) panen adalah 48. Jika diukur berdasarkan pedoman kategori nilai tersebut kecil dari 48,49 yang mana ini masuk pada kategori “kurang baik”. Hal ini dikarenakan pencapaian target panen dan ketepatan waktu panen dipengaruhi oleh kedisiplinan pekerja, kondisi alam, dan kondisi lebah. Tim panen diberi target jumlah kotak yang harus dipanen, namun ada beberapa tim yang tidak mencapai target tersebut. Kondisi alam yang hujan dan kondisi lebah yang berhamburan keluar kotak juga membuat panen dan pembagian hasil panen tidak tepat waktu.

Untuk jumlah skor jawaban responden terhadap perencanaan lokasi dengan mempertimbangkan kebutuhan makanan lebah adalah 55 yang mana jika diukur berdasarkan pedoman kategori skor jawaban masuk pada kategori “sudah baik”. Peletakan kotak lebah Baitussa’adah berada pada lokasi-lokasi yang dekat dengan hutan Akasia Carpa yang merupakan sumber nektar bagi lebah.

Untuk jumlah skor jawaban responden terhadap perencanaan lokasi dengan mempertimbangkan kebutuhan air dan medan yang ditempuh adalah 53 yang mana jika diukur berdasarkan pedoman kategori skor jawaban masuk pada kategori “cukup”. Setiap lokasi peletakan kotak lebah Baitussa’adah memiliki sumber air baik untuk lebah maupun pekerja serta dapat ditempuh menggunakan transportasi darat. Skor jawaban responden terhadap perencanaan pembagian hasil panen madu juga masuk pada kategori “cukup” hal ini dikarenakan sudah adanya kesepakatan di awal mengenai pembagian hasil panen madu antara pemodal, pengelola, dan pekerja. Jika digambarkan dalam bentuk diagram persentase, maka

kategorisasi skor jawaban terkait indikator fungsi perencanaan usaha lebah madu Baitussa'adah sebagai berikut.



Gambar 16. Persentase kategori skor jawaban fungsi perencanaan.

Dari data gambar di atas yang terkait indikator fungsi perencanaan terdapat 50% responden memberikan skor jawaban dengan kategori cukup, 17% responden memberikan skor jawaban dengan kategori sudah baik, dan 33% responden memberikan skor jawaban dengan kategori kurang baik. Berdasarkan pada keseluruhan skor jawaban responden, maka penerapan fungsi perencanaan pada petani lebah Baitussa'adah dapat dikatakan cukup Baik.

Penerapan fungsi perencanaan pada usaha tani lebah madu Baitussa'adah juga dijelaskan oleh ketua petani lebah Bapak Tengku Nizamudin melalui pernyataan beliau sebagai berikut.

“kalau dana sudah terkumpul, kita akan beli lahan untuk lokasi lebah di titik-titik yang strategis mungkin 2 atau 3 lahan lagi lah. Nanti lokasi-lokasi yang ada kita sisipkan bibit randu, mangga, klengkeng dan macam-macam lah, supaya kualitas madu kita naik tidak hanya akasia carfa saja”

Berdasarkan pernyataan beliau ini jelas terlihat adanya perencanaan strategi lokasi dan perencanaan peningkatan kualitas madu. Tidak hanya itu saja, pernyataan beliau didukung dengan tindakan nyata. Tindakan nyata ini adalah status kepemilikan lahan lokasi lebah dimana dari 6 lokasi lebah saat ini 4 diantaranya yaitu lokasi 2,3,4, dan 6 (lihat tabel 3 bab satu) berstatus milik usaha tani lebah madu Baitussa'adah.

5.2.2 Indikator Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian (*organizing*) dapat dipahami melalui definisi yang dikemukakan oleh Usman Effendi (2015;19) sebagai berikut. Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan organisasi.

Penerapan fungsi manajemen yaitu fungsi pengorganisasian pada usaha tani lebah madu Baitussa'adah di Kecamatan Batang Asam berdasarkan hasil olahan data kuesioner adalah sebagai berikut.

Tabel 5.7
Data kuesioner yang berkaitan dengan pernyataan penerapan fungsi pengorganisasian

No	Item Soal	Responden												Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	12	
1	Pengorganisasian	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	55	Sudah Baik
2	Pengorganisasian	4	5	3	5	4	4	4	4	5	5	3	2	48	Cukup
Jumlah		9	10	8	9	8	8	8	9	10	10	7	7	103	

Sumber : data olahan tahun 2021

Data tabel 5.7 diatas merupakan hasil skor penilaian dari jawaban soal pernyataan tertutup berjenis positif dengan skala ordinal terkait penerapan fungsi

pengorganisasian yang diberikan kepada 12 orang responden. Terdapat 2 soal pernyataan dari 14 soal pernyataan terkait fungsi pengorganisasian yang diberikan kepada responden. Adapun soal pernyataan terkait fungsi pengorganisasian pada petani lebah Baitussa'adah berdasarkan sub indikator sebagai berikut:

1. Kegiatan mengatur jumlah, jenis, dan sumber daya manusia.

Kegiatan mengatur jumlah, jenis, dan sumber daya manusia sudah dilakukan. Hal ini berdasarkan pada telah terbentuknya struktur organisasi petani lebah Baitussa'adah. Namun adanya kelemahan pada jumlah tenaga ahli yaitu tim perawatan.

2. Tugas dan tanggung jawab anggota.

Tugas dan tanggung jawab petani lebah Baitussa'adah sudah dibentuk berdasarkan pada bagian dan deskripsi kerja tiap-tiap bagian.

Soal pernyataan yang diajukan kepada responden adalah pembagian tugas dan tanggung jawab kerja berdasarkan bagian-bagian yang telah ditetapkan. Selain pembagian tugas dan tanggung jawab, tidak kalah pentingnya adalah pembagian jumlah anggota atau sumber daya manusia dalam kelompok kerja berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya.

Hasil skor penilaian dari jawaban responden pada data tabel 5.7 nantinya akan dikategorisasikan pada tiga kategori yaitu “kurang baik”, “cukup”, dan “sudah baik” dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Rumus

kurang baik	$X < M - 1SD$
Cukup	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
sudah baik	$M + 1SD \leq X$

Keterangan:

X = Skor

M = Mean/rata-rata

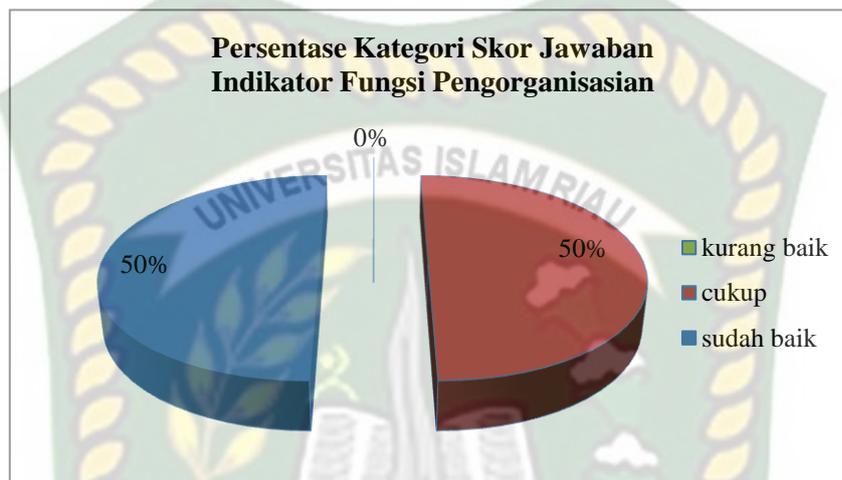
SD = Standar deviasi

Untuk mengetahui pedoman standar nilai kategori pada data tabel 5.7 diatas, maka harus diketahui terlebih dahulu nilai M (mean/rata-rata) dan nilai SD (standar deviasi) data tersebut. Peneliti menggunakan fungsi yang terdapat pada *microsoft Exel* untuk mencari nilai “M” dan “SD” sehingga diketahui nilai dari “M” adalah 51,5 dan nilai dari “SD” adalah 3,5 pada data hasil skor jawaban tabel terkait penerapan fungsi pengorganisasian. Pedoman nilai kategori pada data tabel 5.7 di atas sebagai berikut.

Kategorisasi	
kurang baik	$X < 48$
Cukup	$48 \leq X < 55$
sudah baik	$X \geq 55$

Pedoman nilai kategori pada data tabel 5.7 terkait fungsi pengorganisasian diatas menunjukkan, dimana untuk jumlah skor jawaban responden terhadap pembagian tugas berdasarkan bagian-bagian kerja adalah 55 jika diukur berdasarkan pedoman kategori nilai tersebut ≥ 55 yang mana ini masuk pada kategori “sudah baik” ini dikarenakan struktur organisasi yang ada pada petani lebah Baitussa’adah berjalan dengan semestinya. Untuk skor jawaban responden terhadap pembagian pekerja pada kelompok kerja adalah 48 jika diukur berdasarkan pedoman kategori nilai tersebut ≥ 48 dan ≤ 55 yang mana ini masuk pada kategori “cukup” hal ini karena ada sebagian kecil dari bagian kerja pada struktur organisasi yang kekurangan SDM namun dapat ditutupi oleh anggota

lainnya. Jika digambarkan dalam bentuk diagram persentase, maka kategorisasi skor jawaban terkait indikator fungsi pengorganisasian usaha lebah madu Baitussa'adah sebagai berikut.



Gambar 17. Persentase kategori skor jawaban fungsi pengorganisasian.

Dari data gambar kategori skor jawaban Responden keseluruhan terkait indikator fungsi pengorganisasian terdapat 50% responden memberikan skor jawaban dengan kategori sudah baik, 50% responden lainnya memberikan skor jawaban dengan kategori cukup, dan 0% responden memberikan skor jawaban dengan kategori kurang baik. Berdasarkan pada keseluruhan skor jawaban responden, maka penerapan fungsi pengorganisasian pada petani lebah Baitussa'adah dapat dikatakan cukup Baik.

5.2.3 Indikator Fungsi Kepemimpinan

Kepemimpinan (*leading or actuiting*) dapat dipahami melalui definisi yang dikemukakan oleh Usman Effendi (2015;20) sebagai berikut. Kepemimpinan merupakan kegiatan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan dinamis

serta mengarahkan sumber daya manusia yang ada agar melakukan tugas-tugas esensial guna tercapainya tujuan organisasi.

Penerapan fungsi manajemen yaitu fungsi kepemimpinan pada usaha tani lebah madu Baitussa'adah di Kecamatan Batang Asam berdasarkan hasil olahan data kuesioner adalah sebagai berikut.

Tabel 5.8
Data kuesioner berkaitan dengan pernyataan penerapan fungsi kepemimpinan

No	Item Soal	Responden												Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Kepemimpinan	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	58	Sudah Baik
2	Kepemimpinan	4	5	4	3	4	4	4	4	3	5	3	4	47	Cukup
2	Kepemimpinan	4	5	4	3	4	4	4	4	2	5	4	4	47	Cukup
Jumlah		13	15	13	11	12	13	13	12	10	15	12	13	152	

Sumber : data olahan tahun 2021

Data tabel 5.8 diatas merupakan hasil skor penilaian dari jawaban soal pernyataan tertutup berjenis positif dengan skala ordinal terkait penerapan fungsi kepemimpinan yang diberikan kepada 12 orang responden. Terdapat 3 soal pernyataan dari 14 soal pernyataan terkait fungsi kepemimpinan yang diberikan kepada responden. Adapun soal pernyataan terkait fungsi kepemimpinan pada petani lebah Baitussa'adah berdasarkan sub indikator berikut:

1. Penyebaran informasi atau pengarahan.

Media penyebaran informasi petani lebah Baitussa'adah seputar peraturan, intruksi kerja, dan pengetahuan baru disebarkan melalui *Handphon*, baik melalui panggilan langsung maupun aplikasi *group*

WhatsApp. Namun ada kelemahan jika berada dilokasi lebah, dimana signal sulit didapatkan dan pengisian daya batrai tidak ada.

2. Pemahaman kerja.

Pemahaman kerja selalu diberikan kepada seluruh anggota petani lebah Baitussa’adah. Ini berdasarkan pada kegiatan perkumpulan rutin yang di adakan 1 bulan sekali yang dipimpin oleh ketua Baitussa’adah.

3. Evaluasi.

Evaluasi kerja petani lebah Baitussa’adah selalu dilakukan, baik 1 bulan sekali maupun perkumpulan dadakan.

Soal pernyataan yang diajukan kepada responden berupa penyebaran informasi mengenai peraturan baru, kegiatan khusus, dan pengarahan melalui aplikasi *group WhatsApp*. Selain itu juga ditanyakan soal pernyataan mengenai pemahaman terhadap alurkerja dan pemecahan masalah yang dihadapi selama kegiatan operasional.

Hasil skor penilaian dari jawaban responden pada data tabel 5.8 nantinya akan dikategorisasikan pada tiga kategoti yaitu “kurang baik”, “cukup”, dan “sudah baik” dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Rumus

kurang baik	$X < M - 1SD$
Cukup	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
sudah baik	$M + 1SD \leq X$

Keterangan:

X = Skor

M = Mean/rata-rata

SD = Standar deviasi

Untuk mengetahui pedoman standar nilai kategori pada data tabel 5.8 diatas, maka harus diketahui terlebih dahulu nilai M (mean/rata-rata) dan nilai SD (standar deviasi) data tersebut. Peneliti menggunakan fungsi yang terdapat pada *microsoft Exel* untuk mencari nilai “M” dan “SD” sehingga diketahui nilai dari “M” adalah 50,67 dan nilai dari “SD” adalah 5,19 pada skor jawaban data tabel terkait penerapan fungsi kepemimpinan. Pedoman nilai kategori pada data tabel 5.8 di atas sebagai berikut.

Kategorisasi	
kurang baik	$X < 45,48$
Cukup	$45,58 \leq X < 55,85$
sudah baik	$X \geq 55,85$

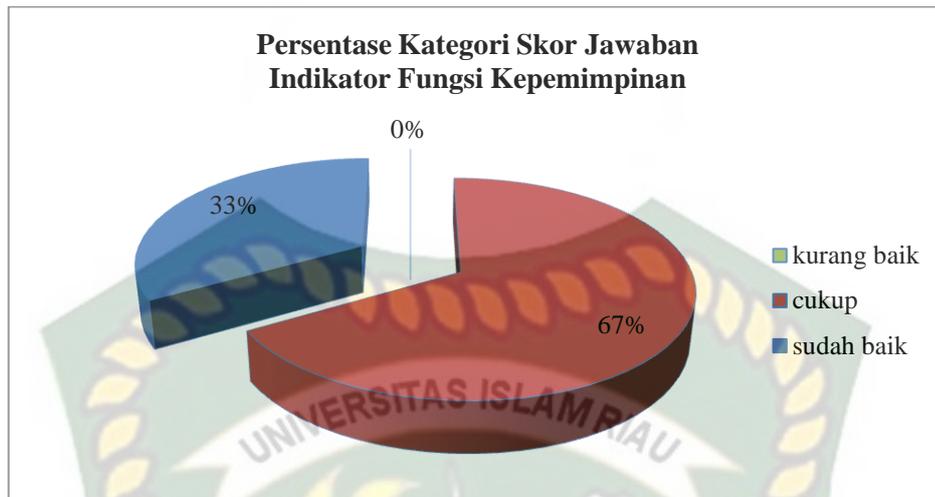
Pedoman nilai kategori pada data tabel 5.8 terkait fungsi kepemimpinan diatas menunjukkan, dimana untuk jumlah skor jawaban responden terhadap pemahaman kerja melalui arahan ketua adalah 58 jika diukur berdasarkan pedoman kategori nilai tersebut $\geq 55,85$ yang mana ini masuk pada kategori “sudah baik”. Pernyataan responden dikuatkan oleh pengamatan peneliti yang membenarkan adanya arahan dari ketua Baitussa’adah, ketua koordinator lapangan, atau pun ketua tim panen sebelum dimulainya kegiatan kerja pada petani lebah Baitussa’adah.

Untuk jumlah skor jawaban responden terhadap pemecahan masalah atau evaluasi kerja selama berada dilokasi lebah adalah 47 yang mana jika diukur

berdasarkan pedoman kategori di atas nilai tersebut masuk pada kategori “cukup”. Berkat pembagian tugas dan tanggung jawab kerja yang sudah baik pada petani lebah Baitussa’adah, maka penyelesaian masalah yang terjadi selama berada dilokasi lebah menjadi lebih terarah. Terdapat sedikit kendala yang terjadi apa bila para ketua tim panen maupun tim perawatan mengalami keraguan dalam pengambilan keputusan selama dilokasi lebah yaitu kesulitan menjalin komunikasi kepada ketua koordinator lapangan dikarenakan *signal handpon* yang sulit didapat ketika berada dilokasi lebah. Permasalahan yang umum terjadi adalah pengambilan keputusan untuk memberhentikan atau melanjutkan kegiatan memanen madu dan melakukan kegiatan pengembangan bagi tim perawatan lebah.

Jumlah skor jawaban responden terhadap pemahaman pekerja pada penyebaran informasi kegiatan khusus, peraturan baru, pengetahuan baru tentang lebah, dan lain-lainnya melalui media *group WhatsApp* adalah 47 yang mana jika diukur berdasarkan pedoman kategori di atas nilai tersebut masuk pada kategori “cukup”. Sedikit kendala terhadap pemahaman dan cara penyebaran informasi pada petani lebah Baitussa’adah adalah tidak seluruh petani lebah memiliki *smart phone* namun hal ini dapat diatasi dengan peran seluruh anggota dalam menyebarkan kembali informasi yang didapat kepada anggota yang lainnya.

Jika digambarkan dalam bentuk diagram persentase, maka kategorisasi skor jawaban terkait indikator fungsi kepemimpinan usaha lebah madu Baitussa’adah sebagai berikut.



Gambar 18. Persentase kategori skor jawaban fungsi kepemimpinan.

Dari data gambar persentase kategori skor jawaban Responden keseluruhan terkait indikator fungsi kepemimpinan terdapat 33% responden memberikan skor jawaban dengan kategori sudah baik, 50% responden lainnya memberikan skor jawaban dengan kategori cukup, dan 0% responden memberikan skor jawaban dengan kategori kurang baik. Berdasarkan pada keseluruhan skor jawaban responden, maka penerapan fungsi kepemimpinan pada petani lebah Baitussa'adah dapat dikatakan cukup Baik.

5.2.4 Indikator Fungsi Pengawasan

Pengawasan (*controlling*) dapat dipahami melalui definisi yang dikemukakan oleh Usman Effendi (2015;20) sebagai berikut. Pengawasan merupakan suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Penerapan fungsi manajemen yaitu fungsi pengawasan pada usaha tani lebah madu Baitussa'adah di Kecamatan Batang Asam berdasarkan hasil olahan data kuesioner adalah sebagai berikut.

Tabel 5.9

Data kuesioner berkaitan dengan pernyataan penerapan fungsi pengawasan

No	Item Soal	Responden												Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	12	
1	Pengawasan	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	54	Cukup
2	Pengawasan	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	55	Cukup
2	Pengawasan	3	4	3	5	4	4	4	5	3	5	4	4	48	Kurang Baik
Jumlah		12	14	13	15	12	12	12	13	12	15	14	13	157	

Sumber : data olahan tahun 2021

Data tabel 5.9 diatas merupakan hasil skor penilaian dari jawaban soal pernyataan tertutup berjenis positif dengan skala ordinal terkait penerapan fungsi pengawasan yang diberikan kepada 12 orang responden. Terdapat 3 soal pernyataan dari 14 soal pernyataan terkait fungsi pengawasan yang diberikan kepada responden. Adapun soal pernyataan terkait fungsi pengawasan pada petani lebah Baitussa'adah berdasarkan pada sub indikator berikut:

1. Pengawasan kegiatan.

Pengawasan kegiatan yang ada pada petani lebah Baitussa'adah dilakukan bersama-sama seperti proses penyaringan, penghitungan hasil panen, kelengkapan pralatan panen, dan lain-lainnya. seluruh anggota dan pemodal berperan sabagi pengawas.

2. Tindakan perbaikan.

Tindakan perbaikan dilakukan petani lebah Baitussa'adah berdasarkan laporan. Kegiatan pemeriksaan peralatan dan perlengkapan dan kebersihannya sebelum maupun sesudah panen madu dilakukan. Selain itu juga ditanyakan soal pernyataan mengenai

kualitas penyaringan madu dan transparansi perhitungan hasil panen madu.

Hasil skor penilaian dari jawaban responden pada data tabel 5.9 nantinya akan dikategorisasikan pada tiga kategori yaitu “kurang baik”, “cukup”, dan “sudah baik” dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

Rumus	
kurang baik	$X < M - 1SD$
Cukup	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
sudah baik	$M + 1SD \leq X$

Keterangan:

X = Skor

M = Mean/rata-rata

SD = Standar deviasi

Untuk mengetahui pedoman standar nilai kategori pada data tabel 5.9 diatas, maka harus diketahui terlebih dahulu nilai M (mean/rata-rata) dan nilai SD (standar deviasi) data tersebut. Peneliti menggunakan fungsi yang terdapat pada *microsoft Exel* untuk mencari nilai “M” dan “SD” sehingga diketahui nilai dari “M” adalah 52,33 dan nilai dari “SD” adalah 3,09 pada skor jawaban data tabel terkait penerapan fungsi pengawasan. Pedoman nilai kategori pada data tabel 5.9 di atas sebagai berikut.

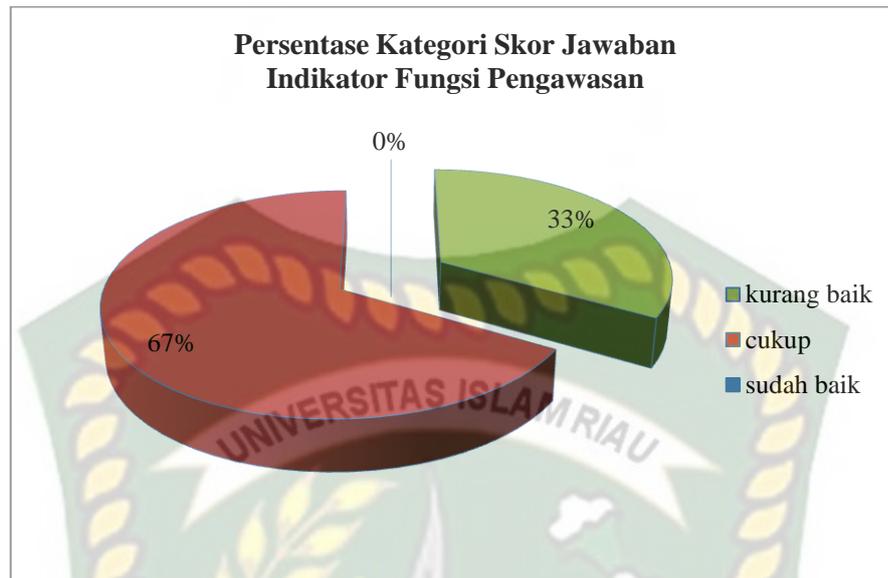
Kategorisasi	
kurang baik	$X < 49,24$
Cukup	$49,24 \leq X < 55,42$
sudah baik	$X \geq 49,24$

Pedoman nilai kategori pada data tabel 5.8 terkait fungsi pengawasan diatas menunjukkan, dimana untuk jumlah skor jawaban responden terhadap

transparansi perhitungan hasil panen adalah 54 yang mana masuk pada kategori “cukup”. Keterbukaan dalam penghitungan hasil panen petani lebah Baitussa’adah menunjukkan siapa saja bisa mengawasi pengelola terhadap kebenaran perhitungan hasil panen, namun petani lebah Baitussa’adah tidak membuat papan pengumuman informasi perhitungan hasil panen madu.

Untuk jumlah skor jawaban responden terhadap pengawasan kualitas penyaringan madu adalah 55 yang mana jika diukur berdasarkan pedoman kategori masuk pada kategori “cukup”. Proses penyaringan madu petani lebah Baitussa’adah yang melalui 3 kali penyaringan membuat madu menjadi sangat bersih. Namun terdapat kelemahan dalam waktu proses penyaringan yang memakan waktu cukup lama dimana waktu yang dihabiskan untuk menyaring $\pm 1,5$ ton madu mencapai 10 sampai 12 jam lamanya.

Untuk jumlah skor jawaban responden terhadap pemeriksaan peralatan dan perlengkapan panen sebelum maupun sesudah adalah 48 yang mana jika diukur berdasarkan pedoman kategori masuk pada kategori “kurang baik”. Petani lebah Baitussa’adah sudah mengarahkan para pekerja dan ketua tim panen untuk selalu memeriksa peralatan dan perlengkapan panen. Upaya yang dilakukan berupa membuat kotak perlengkapan dan menentukan titik pengumpulannya. Masih kurangnya kesadaran para pekerja terhadap pentingnya pengawasan peralatan dan perlengkapan membuat adanya beberapa item yang hilang dan rusak. Jika digambarkan dalam bentuk diagram persentase, maka kategorisasi skor jawaban terkait indikator fungsi pengawasan usaha lebah madu Baitussa’adah sebagai berikut.



Gambar 19. Persentase kategori skor jawaban fungsi pengawasan.

Dari data gambar di atas yang terkait indikator fungsi pengawasan menunjukkan persentase secara keseluruhan skor jawaban responden terdapat 0% responden memberikan skor jawaban dengan kategori sudah baik, 67% responden memberikan skor jawaban dengan kategori cukup, dan 33% responden memberikan skor jawaban dengan kategori kurang baik. Berdasarkan pada keseluruhan skor jawaban responden, maka penerapan fungsi pengawasan pada petani lebah Baitussa'adah dapat dikatakan cukup Baik.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen Usaha Lebah Madu pada Petani Lebah Baitussa'adah di kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat sudah berjalan dengan cukup baik. Pengelolaan manajemen dan penerapan fungsi-fungsinya dapat dilihat dari deskripsi usaha tani lebah madu Yang menjelaskan produk usaha, pengelolaan produk, modal, hasil, dan sumber daya manusia pada usaha tani lebah madu Baitussa'adah.

Hasil data kuesioner yang berkaitan pada penerapan fungsi manajemen petani lebah Baitussa'adah, yang dimulai dari fungsi perencanaan terdapat 50% skor jawaban responden dengan kategori cukup, 17% skor jawaban responden dengan kategori sudah baik, dan 33% skor jawaban responden dengan kategori kurang baik.

Persepsi responden yang masuk pada kategori kurang baik terletak pada soal pernyataan perencanaan lokasi dengan melihat kondisi struktur tanah yang mana pada umumnya lokasi peletakan kotak lebah adalah tanah gambut yang memiliki resiko lebih besar dari pada tanah dengan struktur padat. Persepsi serupa responden juga diberikan pada perencanaan target panen dan ketepatan waktu panen yang kurang baik. Hal ini dikarenakan pencapaian target panen dan ketepatan waktu panen dipengaruhi oleh kedisiplinan pekerja, kondisi alam, dan kondisi lebah. Tim panen diberi target jumlah kotak yang harus dipanen, namun

ada beberapa tim yang tidak mencapai target tersebut. Kondisi alam yang hujan dan kondisi lebah yang berhamburan keluar kotak juga membuat panen dan pembagian hasil panen tidak tepat pada waktunya. Namun, berdasarkan pada keseluruhan skor jawaban responden terkait penerapan fungsi perencanaan pada petani lebah Baitussa'adah dapat dikatakan "cukup baik".

Persentase kategori skor jawaban responden terkait Indikator fungsi pengorganisasian Baitussa'adah terdapat 50% skor jawaban responden masuk pada kategori sudah baik terhadap pernyataan pembagian tugas dan tanggung jawab kerja. Ini dikarenakan struktur organisasi yang ada pada petani lebah Baitussa'adah berjalan dengan semestinya. Selain itu terdapat 50% skor jawaban responden yang masuk pada kategori cukup. Hal ini dikarenakan adanya sebagian kecil dari bagian kerja pada struktur organisasi yang kekurangan SDM namun dapat ditutupi oleh anggota lainnya seperti Tim Perawatan dan Tim Gudang. dan 0% skor jawaban responden memberikan skor jawaban dengan kategori kurang baik. Berdasarkan pada keseluruhan skor jawaban responden, maka penerapan fungsi pengorganisasian pada petani lebah Baitussa'adah dapat dikatakan "cukup baik".

Persentase kategori skor jawaban responden terkait Indikator fungsi kepemimpinan Baitussa'adah terdapat 33% skor jawaban responden yang masuk pada kategori sudah baik. Kegiatan pengarahan dari ketua Baitussa'adah, ketua koordinator lapangan, atau pun ketua tim panen sebelum dimulainya kegiatan kerja selalu dilakukan. Selain itu terdapat 50% skor jawaban responden yang masuk pada kategori cukup. Berkat pembagian tugas dan tanggung jawab kerja yang

sudah baik pada petani lebah Baitussa'adah, maka penyelesaian masalah yang terjadi selama berada dilokasi lebah menjadi lebih terarah. Terdapat sedikit kendala yang terjadi apa bila para ketu tim panen maupun tim perawatan mengalami keraguan dalam pengambilan keputusan selama dilokasi lebah yaitu kesulitan menjalin komunikasi kepada ketua koordinator lapangan dikarenakan *signal handpon* yang sulit didapat ketika berada dilokasi lebah. Permasalahan yang umum terjadi adalah pengambilan keputusan untuk memberhentikan atau melanjutkan kegiatan memanen madu dan melakukan kegiatan pengembangan bagi tim perawatan lebah. Selain itu Sedikit kendala terhadap pemahaman dan cara penyebaran informasi pada petani lebah Baitussa'adah adalah tidak seluruh petani lebah memiliki *smart phone* namun hal ini dapat diatasi dengan peran seluruh anggota dalam menyebarkan kembali informasi yang didapat melalui group *WhatsApp* kepada anggota yang lainnya. Persentase skor Jawaban responden yang masuk pada kategori kurang baik sebesar 0%. Berdasarkan pada keseluruhan skor jawaban responden, maka penerapan fungsi kepemimpinan pada petani lebah Baitussa'adah dapat dikatakan "cukup baik".

Persentase kategori skor jawaban responden terkait Indikator fungsi pengawasan Baitussa'adah terdapat 0% skor jawaban responden yang masuk pada kategori sudah baik. terdapat 67% skor jawaban responden tergolong pada kategori cukup pada keterbukaan dalam penghitungan hasil panen petani lebah Baitussa'adah. Ini menunjukkan siapa saja bisa mengawasi pengelola terhadap kebenaran perhitungan hasil panen, namun petani lebah Baitussa'adah tidak membuat papan pengumuman informasi perhitungan hasil panen madu sehingga

jika ingin mengetahui perhitungan hasil panen harus membuka buku terlebih dahulu. Selain itu proses penyaringan madu petani lebah Baitussa'adah yang melalui 3 kali penyaringan membuat madu menjadi sangat bersih, namun terdapat kelemahan dalam waktu proses penyaringan yang memakan waktu cukup lama dimana waktu yang dihabiskan untuk menyaring $\pm 1,5$ ton madu mencapai 10 sampai 12 jam lamanya. Selain itu terdapat 33% skor jawaban responden yang masuk pada kategori kurang baik. Hal ini dikarenakan Masih kurangnya kesadaran para pekerja terhadap pentingnya pengawasan peralatan dan perlengkapan sehingga membuat adanya beberapa item yang hilang dan rusak. Berdasarkan pada keseluruhan skor jawaban responden, maka penerapan fungsi pengawasan pada petani lebah Baitussa'adah dapat dikatakan "cukup baik".

6.2. Saran

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil berupa beberapa saran yang diberikan kepada petani lebah dan peneliti selanjutnya. Saran-saran tersebut antara lain :

1. Bagi petani lebah Baitussa'adah diharapkan dapat memiliki pertama, perencanaan yang lebih baik lagi dalam pengelolaan manajemen usaha khususnya dalam memilih lokasi lebah dan rencana waktu panen agar manajemen usaha lebah madu Baitussa'adah lebih terarah. Kedua, fungsi pengorganisasian dengan memberikan motivasi yang lebih kepada anggota lebah madu dengan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan, agar memiliki rasa kekompakan dan keseriusan kerja dalam pengelolaan lebah madu. Ketiga, fungsi kepemimpinan memberikan evaluasi dalam

memecahkan masalah kepada setiap kelompok madu. Terkhusus kepada pemimpin lebah madu hendaknya memperhatikan gaji serta asuransi kesehatan yang diberikan kepada anggota karyawan, agar karyawan lebah madu lebih bersemangat dan memiliki rasa tanggung jawab atas pekerjaannya. Keempat, fungsi pengawasan dengan mengawasi peralatan dan perlengkapan setelah maupun sebelum panen sudah berjalan, agar pekerjaan anggota baik itu memanen, menyaring madu dan lain-lain bisa berjalan dengan baik karena kelengkapan peralatan yang tersedia.

2. Bagi peneliti selanjutnya dalam menganalisis manajemen usaha, agar lebih dikembangkan dan memperdalam lagi kajian yang diteliti serta melakukan penelitian pada lokasi dan objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Siswanto, H. B. (2012). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Roseecha, Dewi. (2010). *Sukses Menulis Proposal, Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jakarta: Keen Books.
- Effendi, Usman. (2015). *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Stevenson, William J. dan Chuong Sum Chee. (2014). *Manajemen Operasi Perspektif*. Jakarta: Salemba Empat
- Sihombing, T. H. (2015). *Ilmu Ternak Lebah Madu*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Abdullah, Thamrin dan Tantri Francis. (2016). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers.